



**EVALUASI KEBIJAKAN PENYUSUTAN ASET TETAP TERHADAP
EFISIENSI BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN
PT UNILAB PERDANA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Yonggi Noval Rezal
0221 12 225

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2016

ABSTRAK

YONGGI NOVAL REZAL, NPM 0221 12 225, Program Studi Akuntansi, Mata Kuliah Konsentrasi Akuntansi Perpajakan, Judul Evaluasi Kebijakan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana, Ketua Komisi Pembimbing Wahyu Eko Budi Santoso dan Anggota Komisi Pembimbing Patar Simamora. Tahun 2016.

Pajak dipungut atas peningkatan kemampuan ekonomis wajib pajak dan setiap orang atau badan yang menjalankan kehidupan di suatu negara. Pajak pertambahan nilai dipungut atas pertambahan ekonomis yang terkandung dalam produk dan jasa. Pajak penghasilan dipungut atas peningkatan kemampuan ekonomis seseorang atau badan. Walaupun sifatnya memaksa, undang-undang pajak dan peraturan pelaksanaannya disusun berdasarkan azas keadilan. Bila seseorang atau suatu badan yang memperoleh peningkatan ekonomis seperti penjualan, pendapatan bunga dan pendapatan non usaha lainnya, maka perusahaan akan menanggung beban pajak. Bila untuk mendapatkan penghasilan tersebut perusahaan menanggung beban atau bentuk-bentuk penurunan ekonomis maka hal tersebut dapat dikompensasikan dalam menghitung beban pajak penghasilan. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh manfaat pajak dari beban yang ditanggung perusahaan atau penurunan kemampuan ekonomis tersebut perusahaan tersebut. Aset tetap adalah aset yang menjadi hak milik perusahaan, jangka waktu penggunaannya lebih dari setahun, diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali pada pelanggan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap terhadap efisiensi beban pajak penghasilan badan PT Unilab Perdana.

Yang dilakukan pada PT Unilab Perdana Jl. Ciledug Raya No.10 Cipulir Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. 12230. Dengan menggunakan data primer dan sekunder, metode analisis yang digunakan deskriptif kualitatif (non statistik).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi beban pajak penghasilan mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014. Untuk tahun 2012 dapat mengefisienkan Rp 2.399.553.693, tahun 2013 Rp 2.88.530.143, dan tahun 2014 Rp 3.376.862.984.

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT Unilab Perdana melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan beban-beban yang dapat dikurangkan sebagai pengurang penghasilan bruto yang diperkenankan Pertauran Perpajakan. Perencanaan Pajak yang harus diterapkan manajemen PT Unilab Perdana dalam rangka mengefisienkan beban Pajak Penghasilan Badan.

Kata Kunci: Kebijakan Penyusutan Aset Tetap, *Present Value*, Beban Pajak Penghasilan Badan

**EVALUASI KEBIJAKAN PENYUSUTAN ASET TETAP TERHADAP
EFISIENSI BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN
PT UNILAB PERDANA**

Skripsi

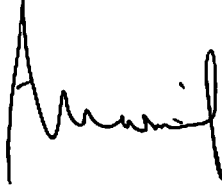
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

**EVALUASI KEBIJAKAN PENYUSUTAN ASET TETAP TERHADAP
EFISIENSI BEBAN PAJAK PEHASILAN BADAN
PT UNILAB PERDANA**

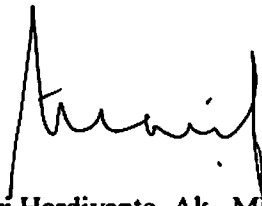
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 14/ Mei/ 2016

Yonggi Noval Rezal
022112225

Menyetujui,

Dosen Penilai



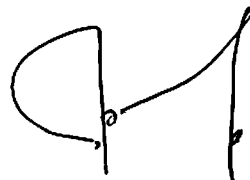
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,CMA., CCSA., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



(Drs. Wahyu Eko Budi Santoso, MBA., S.E., Ak.)



(Patar Simamora, Msi., S.E.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk maupun isinya. Penulisan skripsi dengan judul “Evaluasi Kebijakan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam kelulusan dan mendapatkan gelar kesarjanaan strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa baik dalam pengungkapan, penyajian dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh Karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik, dan segala bentuk pengarahannya dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada Ibuku tercinta Resmawati yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan baik secara moril, material serta doanya yang tidak pernah berhenti untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M. Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Drs. Wahyu Eko Budi Santoso, MBA., S.E., Ak.. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Patar Simamora, M.Si., S.E. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan pada penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E. selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang memberikan gambaran dan bimbingan tentang penyusunan skripsi ini.
8. Saudara-saudara ku Reszy, Edo, Rike dan Haidil yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran skripsi.
9. Ibu Dewi selaku HRD, Bapak Adit selaku Manajer Akuntansi PT Unilab Perdana yang telah membantu penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Yuslima, Ibu Lisna, Kak Reda, Kak Desi N, Kak Desi W, Kak Liza, Pak Eki, Alike, Nisa PT Unilab Perdana yang selalu kasih saran, arahan serta dukungan, doa dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Martin Ridwan, SH selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor beserta staff yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

12. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
13. UKM Seni dan Budaya yang selalu memberikan saya banyak ilmu dalam organisasi dan menjadi keluarga saya di kampus.
14. KOMMPAK (Komunitas Mahasiswa Minang Pakuan) yang selalu membantu saya saat suka dan duka selama kuliah dan sekaligus menjadi sanak saudara ditanah perantauan.
15. Para teman-teman BARAK, HMT yang selalu berbagi suka, duka selama kuliah dan teman-teman saya Sena, Yasri, Desi dan Lia yang selalu mendukung, kasih arahan dan nasehat. Kalian sahabat yang luar biasa selama kuliah ini.
16. Teman-teman akuntansi kelas G tahun 2012 yang telah mengajarkan banyak hal. Dan Kak Vivi, Opick yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman konsentrasi Akuntansi Perpajakan, sukses selalu teman-teman. Terima kasih.

Untuk itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan terbuka demi keberhasilan di masa dating. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca yang berminat pada umumnya, amin.

Bogor, Mei 2016
Penulis

Yonggi Noval Rezal

DAFTAR ISI

JUDUL	Hal i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	1
1.2.1. Perumusan Masalah	3
1.2.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Maksud Penelitian	3
1.3.2. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Akuntansi Aset Tetap	5
2.1.1. Definisi Aset Tetap	5
2.1.1.1. Pengertian Aset Tetap	5
2.1.1.2. Klasifikasi Aset Tetap	5
2.1.1.3. Pengakuan dan Pengukuran	6
2.1.2. Penyusutan Aset Tetap	8
2.1.2.1. Definisi Penyusutan	8
2.1.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan	9
2.1.2.3. Metode Penyusutan	9
2.2. Akuntansi Pajak Penghasilan	11
2.2.1. Definisi Pajak Penghasilan	11
2.2.2. Subyek dan Objek Penelitian	11
2.2.3. Pajak Penghasilan Penyusutan Aset Tetap	13
2.2.3.1. Golongan Aset Tetap	13
2.2.3.2. Tarif Pajak Penghasilan	14
2.2.3.3. Manfaat Pajak Penyusutan.....	16
2.3. Nilai Intrinsik Manfaat Pajak	17
2.3.1. Pengertian Nilai Nominal dan Nilai Intrinsik.....	17
2.3.2. Nilai Intiristik Manfaat Pajak	18
2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	18
2.4.1. Penelitian Terdahulu	18
2.4.2. Kerangka Pemikiran	19

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1.	Jenis Penelitian	21
3.2.	Objek, Unit Analisis dan Alokasi Penelitian	21
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	21
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	21
3.5.	Metode Penarikan Sample	23
3.6.	Metode Pengumpulan Data	23
3.7.	Metode Pengolahan/ Analisis Data	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian PT Unilab Perdana.....	25
4.1.1.	Profil Perusahaan.....	25
4.1.2.	Visi dan Misi	25
4.1.3.	Bidang Usaha dan Hasil Usaha PT Unilab Perdana	25
4.2.	Posisi Keuangan, Laba-rugi dan Pajak Penghasilan Badan	26
4.2.1.	Posisi Keuangan PT Unilab Perdana.....	26
4.2.2.	Laba-rugi PT Unilab Perdana	27
4.2.3.	Pajak Penghasilan PT Unilab Perdana	27
4.3.	Kebijakan Akuntansi Pajak Aset Tetap	28
4.3.1.	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap dan Penyusutan PT Unilab Perdana	28
4.3.2.	Penyusutan Aset Tetap PT Unilab Perdana.....	28
4.3.3.	Perbandingan Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun	29
4.4.	PPh Badan PT Unilab Perdana.....	30
4.4.1.	Kewajiban PPh Badan PT Unilab Perdana.....	30
4.4.2.	PPh Terutang PT Unilab Perdana.....	31
4.5.	Manfaat PPh Atas Penyusutan	31
4.5.1.	Manfaat PPh Atas Penyusutan.....	31
4.5.2.	Evaluasi Manfaat Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana	32
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Simpulan	34
5.2.	Saran	35
DAFTAR PUSTAKA		36
LAMPIRAN		37

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Aset, Pendapatan dan Pajak Penghasilan	2
Tabel 2 : Kelompok Harta Berwujud.....	14
Tabel 3 : Tarif Pajak Penghasilan	15
Tabel 4 : Operasionalisasi Variabel	22
Tabel 5 : Pajak Penghasilan PT Unilab Perdana tahun 2021-2014	27
Tabel 6 : Aset Tetap, Umur Ekonomis dan Tarif Penyusutan PT Unilab Perdana.....	28
Tabel 7 : Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus 2012-2014	28
Tabel 8 : Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Saldo Menurun 2012-2014.....	29
Tabel 9 : Perbandingan Penyusutan Metode GL dan SM 2012-2014	29
Tabel 10 : Kewajiban PPh Badan PT Unilab Perdana 2012-2014	30
Tabel 11 : PPh Badan Terutang PT Unilab Perdana 2012-2014	31
Tabel 12 : Manfaat PPh atas Penyusutan 2012-2014	31
Tabel 13 : Suku Bunga dan Tingkat DF	32
Tabel 14 : Perbandingan Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan Metode GL dan SM Menurut PV	33

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Paradigma Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Riset

Lampiran 3 : Laporan Keuangan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba. Secara konsep ada 3 (tiga) hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal. Pertama meningkatkan penjualan. Kedua menurunkan beban dan ketiga mengkombinasikan usaha untuk meningkatkan penjualan; bila beban usaha tersebut meningkat, peningkatan penjualan lebih besar daripada peningkatan beban.

Bila penjualan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti daya beli masyarakat dan persaingan, beban lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pembelian, sistem produksi, pengupahan dan pengendalian beban usaha. Namun demikian ada beberapa unsur beban perusahaan yang sangat dipengaruhi faktor eksternal adalah beban pajak. Beban tersebut tidak bisa dihindari dan bersifat memaksa. Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan yang berlaku, setiap perusahaan harus membayar pajak Pemerintah Pusat dalam bentuk Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan.

Pajak dipungut atas peningkatan kemampuan ekonomis wajib pajak dan setiap orang atau badan yang menjalankan kehidupan di suatu negara. Pajak pertambahan nilai dipungut atas pertambahan ekonomis yang terkandung dalam produk dan jasa. Pajak penghasilan dipungut atas peningkatan kemampuan ekonomis seseorang atau badan. Walaupun sifatnya memaksa, undang-undang pajak dan peraturan pelaksanaannya disusun berdasarkan azas keadilan. Bila seseorang atau suatu badan yang memperoleh peningkatan ekonomis seperti penjualan, pendapatan bunga dan pendapatan non usaha lainnya, maka perusahaan akan menanggung beban pajak. Bila untuk mendapatkan penghasilan tersebut perusahaan menanggung beban atau bentuk-bentuk penurunan ekonomis maka hal tersebut dapat dikompensasikan dalam menghitung beban pajak penghasilan. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh manfaat pajak dari beban yang ditanggung perusahaan atau penurunan kemampuan ekonomis tersebut perusahaan tersebut.

Salah satu bentuk keadilan dalam pengenaan pajak adalah ketentuan tentang metode penyusutan aset tetap sebagai obyek pajak yang akan memberikan manfaat pajak bagi perusahaan. Aset tetap merupakan aset yang harga perolehannya relatif besar dan manfaat ekonominya akan dinikmati dalam waktu relatif lama sesuai umur ekonomisnya. Mengingat adanya fenomena penurunan nilai uang dimasa yang akan datang, pihak perpajakan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk memilih metode penyusutan dalam akuntansi perpajakannya, yaitu metode penyusutan garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun. Diharapkan dengan adanya pilihan metode penyusutan tersebut perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis yang terbaik bagi perusahaan.

Dalam kesempatan ini penulis berkeinginan untuk melakukan kajian untuk mengetahui metode penyusutan apakah yang akan memberikan hasil ekonomi yang terbaik bagi perusahaan. Penulis akan melakukan penelitian pada PT Unilab Perdana, suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa laboratorium. Pada tahun 2014, perusahaan memiliki aset tetap sebesar Rp 13 milyar atau 38,48% dari total aset yang berjumlah Rp 33,78 miliar. Aset tetap perusahaan pada tahun 2014 tersebut 7,97% lebih tinggi dari total aset tetap tahun 2013 yang berjumlah Rp 12,47%.

Pada tahun 2014 perusahaan memperoleh pendapatan usaha sebesar 39,72 milyar atau 17,31% lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya yang berjumlah 33,86 milyar. Dari pendapatan tersebut diatas, pendapatan sebelum pajak berjumlah 14,12 milyar dengan beban pajak sebesar 3.74 milyar atau 9,43% dari pendapatan usahanya Rasio beban pajak penghasilan terhadap pendapatan usahan pada tahun 2014 1,00 % lebih tinggi dari rasio sejenis pada tahun 2013 yang mencapai 8,43% seperti yang disajikan pada ikhtisar aset, pendapatan dan pajak penghasilan PT Unilab Perdana tahun 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 1.
PT Unilab Perdana
Ikhtisar: Aset, Pendapatan dan Pajak Penghasilan
Tahun 2012 – 2014
(Dalam Rp milyar, kecuali dinyatakan lain)

Tahun	2012	2013	2014
Total Aset	25,29	29,96	33,78
Aset Tetap	9,66	12,47	13,00
% Aset Tetap/Total Aset	38,20%	41,62%	38,48%
Pendapatan	26,50	33,86	39,72
Laba Sebelum Pajak	10,26	12,04	14,12
PPh Kini	2,40	2,89	3,78
% PPh Kini/Pendapatan	9,06%	8,54%	9,52%
Beban PPh Tangguhan	-0,04	-0,04	-0,04
Beban Pajak yang Diakui	2,36	2,85	3,74
% Beban PPh/Pedapatan	8,91%	8,43%	9,43%

Peningkatan rasio beban pajak penghasilan terhadap pendapatan usaha tersebut mengindikasikan adanya efisiensi perpajakan perusahaan. Mengingat besarnya jumlah aset tetap, besarnya tingkat beban pajak penghasilan perusahaan dapat disebabkan pemilihan metode penyusutan aset tetap.

Pengakuan beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan aturan akuntansi keuangan yang bersifat akrual. Perhitungan pajak penghasilan yang menjadi beban perusahaan yang harus dibayar adalah berbasis kas. Dengan adanya perbedaan dasar pengukuran akan menimbulkan perbedaan pola beban penyusutan obyek pajak penghasilan dan manfaat pajak penghasilan kini yang diperoleh perusahaan. Walaupun secara akuntansi dan kas total beban penyusutannya sama, yaitu sebesar harga perolehannya dan total arus kas dari manfaat pajak penghasilan kini akan sama, namun nilai intrinsik kasnya akan beda.

Berdasarkan argumentasi diatas, maka penulis memberikan judul “ Evaluasi Kebijakan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan dan Nilai Intrinsik PT. Unilab Perdana “ terhadap penelitian dan penyusunan makalah seminar ini.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan penelitian dan penyusunan makalah sebagai berikut: “Metode penyusutan apakah yang dapat meningkatkan efisiensi beban pajak penghasilan dan memberikan nilai PT Unilab Perdana yang terbaik.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan arah penelitian, maka permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh PT Unilab Perdana?
2. Bagaimana tingkat efisiensi beban Pajak Penghasilan Badan yang dicapai PT Unilab Perdana?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap terhadap efisiensi beban Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh dan mengumpulkan data serta informasi yang dibutuhkan sebagai dasar penyusunan makalah sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah yang terbaik dari suatu penelitian, serta menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dengan keadaan di perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap yang diterapkan oleh PT Unilab Perdana.
4. Untuk mengetahui tingkat efisiensi beban Pajak Penghasilan Badan yang dicapai PT Unilab Perdana.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap terhadap efisiensi beban Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana?

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang memerlukan, sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut penjabarannya :

1. Kegunaan Teoretis

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta sebagai bentuk perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan aplikasi yang ada di masyarakat. Khususnya mengenai evaluasi kebijakan penyusutan aset tetap terhadap efisiensi beban pajak dalam suatu perusahaan.

b. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan serta tambahan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap serta pengaruhnya terhadap efisiensi beban Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran positif sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap berwujud pada PT Unilab Perdana, agar efisiensi beban Pajak Penghasilan Badan dapat tercapai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Aset Tetap

2.1.1. Definisi Aset Tetap

2.1.1.1. Pengertian Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 Paragraf 06, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun.

Dalam ketentuan fiskal berdasarkan Pasal 9 ayat (2) UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, aset tetap adalah merupakan harta berwujud yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak diperbolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 atau 11A.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset yang menjadi hak milik perusahaan, jangka waktu penggunaannya lebih dari setahun, diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali pada pelanggan.

2.1.1.2. Klasifikasi Aset Tetap

Johanes Yahya (2010, 104-105) menyatakan aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Aset tetap berwujud

Yaitu aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun dan memiliki wujud fisik. Aset tetap berwujud dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Aset yang disusutkan (*depreciable*) karena terbatasnya umur ekonomis aset tersebut sehingga dilakukan penyusutan atas harga perolehannya misalnya : bangunan, mesin, peralatan, mebel, kendaraan dan sebagainya.

b. Aset yang tidak dapat disusutkan (*non depreciable*) karena tidak terbatas umur ekonomisnya, misalnya : tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan perternakan.

2. Aset tetap tidak berwujud

Merupakan aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan manfaat lebih dari satu tahun dan memiliki wujud fisik, aset tetap tidak berwujud diklasifikasikan menjadi 2 yaitu :

- a. Aset tetap tidak berwujud yang dibatasi oleh hukum (ketentuan, persetujuan dan sifat aset).
- b. Aset tetap tidak berwujud yang tidak terbatas (*goodwill* dan merk dagang).

Namun Gunandi (2009, 55-56) menyatakan bahwa ketentuan pepajakan aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable asset*) dikelompokkan menjadi:

1. Bukan bangunan.
 - a. Kelompok 1 (aset yang mempunyai masa manfaat <4 tahun)
 - b. Kelompok 2 (aset yang mempunyai masa manfaat 8 tahun)
 - c. Kelompok 3 (aset yang mempunyai masa manfaat 16 tahun)
 - d. Kelompok 4 (aset yang mempunyai masa manfaat 20 tahun)
2. Bangunan.
 - a. Permanen (aset yang mempunyai masa manfaat 20 tahun)
 - b. Tidak permanen (aset yang mempunyai masa manfaat 10 tahun)

Dan untuk aset tidak berwujud, untuk perhitungan amortisasi dengan perpajakan sesuai dengan ketentuan Pasal 11A UU No.36 tahun 2008 harta tidak berwujud dikelompokkan sama dengan aset berwujud bukan bangunan, yaitu menjadi kelompok 1,2,3,4 dengan masa manfaat yang sama 4,8,16 dan 20 tahun.

Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kepastian hukum bagi Wajib Pajak dalam melakukan penyusutan atas pengeluaran harta berwujud serta memberikan keseragaman dalam pengelompokan harta tetap berwujud.

2.1.1.3. Pengakuan dan Pengukuran

1. Pengakuan aset tetap

Aset tetap diakui jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomi dari aset tersebut akan mengalir ke perusahaan. Syarat ini terpenuhi apabila kepastian tingkat aliran manfaat ekonomi pada saat pengakuan awal atau apabila risiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan.
- b. Biaya perolehan aset tersebut dapat diperoleh/diketahui secara andal. Perolehan aset tetap akan mudah dilihat akibat adanya transaksi eksternal, pengertian secara eksternal dalam hal ini adalah dapat diperbandingkan dengan transaksi pembelian aset yang sama oleh perusahaan lain.

2. Pengukuran aset tetap

Setelah suatu aset tetap diakui, maka manajemen harus menentukan kebijakan akuntansi atas perolehan aset dimaksud. Perusahaan harus memilih apakah menggunakan model revaluasi atau atau model biaya sebagai kebijakan akuntansinya.

Dalam model Revaluasi (penarikan/penilaian kembali) aset tetap dicatat pada jumlah revaluasian, artinya nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi semua akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan atau kenaikan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Sementara dalam model biaya, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan

dikurangi akumulasi penyusutan dan semua akumulasi rugi penurunan nilai aset bila ada.

Perolehan awal aset tetap meliputi:

1. Harga perolehan (harga sesuai faktur).
2. Biaya – biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi (persiapan) lokasi aset serta kewajiban ketika aset tersebut diperolehan.

Terdapat beberapa cara untuk memperoleh aset tetap:

1. Membeli secara tunai

Apabila aset tetap diperoleh secara tunai, maka harga perolehannya meliputi seluruh biaya yang terjadi sampai aset tersebut tiba ditempat dan siap untuk digunakan. Dalam hal ini jika terdapat potongan atas pembelian aset tetap maka potongan tersebut harus dikurangkan dari harga perolehan atau harga faktur aset tetap bersangkutan. Apabila dalam suatu pembelian aset tetap diperoleh lebih dari satu jenis aset maka harga perolehan aset tersebut harus dialokasikan pada masing – masing aset secara terpisah.

2. Membeli secara kredit

Ada kalanya perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli aset tetap secara tunai, maka perusahaan dapat memperolehnya dengan cara mengangsur atau membeli secara kredit. Dalam hal ini, pembayaran untuk pembelian aset tersebut dapat dilakukan dengan pembayaran uang muka terlebih dahulu. Kemudian pembayaran selanjutnya dapat dilakukan dengan mengangsur cicilan pokok ditambah bunga atas utang yang timbul sebagai akibat dari pembelian kredit. Bunga yang terjadi selama masa angsuran tidak boleh dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan tetapi akan diakui atau dibebankan sebagai biaya bunga.

3. Menerbitkan surat –surat berharga (obligasi, saham dan surat berharga lain)

Ada kalanya aset diperoleh dengan menerbitkan saham (ekuitas). Dalam kasus seperti ini nilai aset tetap akan di akui/dicatatkan sebesar nilai wajar ekuitas tersebut saat diterbitkan.

Aset tetap yang dipeoleh dengan menerbitkan surat-surat berharga baik yang berupa obligasi maupun saham, nilai/harga perolehannya ditentukan berdasarkan nilai pasar yang wajar atas surat-surat berharga tersebut. Ada kalanya harga pasar dari surat-surat berharga maupun harga pasar aset tetap yang akan dipertukarkan tidak diketahui, maka dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran sebagai dasar pencatatan harga perolehan aset tetap ditentukan oleh pimpinan perusahaan. Apabila surat-surat berharga dijual dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai nominal yang telah ditetapkan, maka perkiraan agio/premi atau disagio/diskonto harus diperlakukan sebagai penambah atau pengurang terhadap nilai nominal.

4. Pertukaran dengan aset lain

Apabila suatu aset tetap dipertukarkan dengan aset lain, timbul pertanyaan tentang apakah aset yang dibeli harus diukur berdasarkan nilai buku atau nilai wajar?

Menilai suatu aset berdasarkan nilai wajar aset yang ditukarkan akan lebih konsisten dengan konvensi dibandingkan dengan biaya historis. Bagaimana pun, memperhitungkan nilai wajar aset yang ditukarkan akan menimbulkan keuntungan atau kerugian.

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan cara pertukaran atau sering disebut dengan istilah tukar tambah. Dalam prakteknya perusahaan dapat mengalami laba atau rugi atas pertukaran asetnya. Proses pertukaran itu sendiri dapat dilakukan dengan menukarkan aset lama yang dimiliki perusahaan dengan aset baru milik perusahaan lain baik pertukaran aset yang sejenis maupun tidak sejenis.

Sama halnya dengan perolehan aset tetap dengan penerbitan surat-surat berharga, apabila transaksi semacam ini terjadi maka aset harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar dari aset tersebut. Dalam hal ini, apabila pertukaran yang terjadi adalah pertukaran aset yang tidak sejenis maka laba atau rugi atas pertukaran tersebut harus diakui apabila terdapat perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar dari aset yang diserahkan, sedangkan apabila yang terjadi adalah pertukaran aset tetap yang sejenis maka laba atau rugi pertukaran tidak akan diakui.

2.1.2. Penyusutan Aset Tetap

2.1.2.1. Definisi Penyusutan

Semua jenis aset tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Seiring dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset dilakukan penyesuaian nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen perusahaan.

Penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa manfaat aset tetap. Masa manfaat diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan.

Menurut Sugiri Slamet(2012,158) penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya. Penyusutan merupakan proses pengalokasian harga perolehan, bukan proses penilaian aset tetap. Pengalokasian harga perolehan diperlukan agar dapat dilakukan perbandingan yang tepat antara pendapatan dengan biaya. Perubahan harga aset tetap yang terjadi di pasar, tidak perlu dicatat dalam pembukuan perusahaan karena aset tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan, bukan untuk di jual kembali. Oleh karena itu nilai buku aset (harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi), biasanya sangat berbeda dengan harga pasar aset yang bersangkutan.

Dalam PSAK Nomor 16 paragraf 17 menyatakan definisi penyusutan adalah sebagai berikut:

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasikan. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyusutan (depresiasi) adalah penurunan nilai aset tetap berwujud secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi selama masa manfaatnya. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.

2.1.2.2. Faktor-faktor dalam Menentukan Penyusutan

Menurut Jerry J. Weygandt (2007, 570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan yaitu: “1.Harga perolehan 2.Masa manfaat dan 3.Nilai sisa.”

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor penentu biaya penyusutan:

1. Harga Perolehan atau biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.
2. Masa Manfaat atau umur ekonomis adalah umur aset tetap sejak siap dipergunakan sampai dengan aset tersebut secara ekonomis sudah tidak menguntungkan lagi jika tidak dipergunakan. Taksiran umur kegunaan aktif aset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.
3. Nilai Sisa atau nilai residu adalah nilai dari aset tetap setelah habis umur ekonomisnya. Nilai sisa suatu aset yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

2.1.2.3. Metode Penyusutan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012, 16, 18) paragraf 63, menjelaskan bahwa berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya.

Metode perhitungan penyusutan (depresiasi) menurut Rudianto (2008, 276) yaitu:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban depresiasi dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Metode perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban depresiasi aset tetap yang sama dari tahun ke tahun.

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tersebut dipergunakan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban depresiasinya, dan sebaliknya.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

Beban depresiasi aset tetap yang dihitung dengan metode jam jasa akan menghasilkan tarif depresiasi per jam atau per satuan waktu tertentu. Berdasarkan tarif depresiasi tersebut, beban depresiasi suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah jam atau waktu yang digunakan di dalam periode tersebut.

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*) Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap itu. Semakin banyak produk yang dihasilkan di dalam suatu periode, akan semakin besar pula beban depresiasinya, dan sebaliknya.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

Beban depresiasi aset tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif depresiasi per unit atau per satuan tertentu. Berdasarkan tarif depresiasi tersebut, beban depresiasi suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah unit atau satuan lain yang digunakan di dalam periode tersebut.

4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digits Method*) Adalah suatu metode penghitungan depresiasi aset tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Depresiasi} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}) \times \frac{\text{Bobot untuk tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah angka tahun umur ekonomis}}$$

Menghitung depresiasi aset tetap dengan metode ini, beban depresiasi suatu aset tetap akan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Pada awal tahun umur aset tetap tersebut, beban depresiasinya akan menjadi paling besar, kemudian akan berkurang pada tahun berikutnya dan semakin berkurang pada tahun berikutnya lagi.

PSAK Nomor 16 (Revisi 2011) dalam paragraf 58 menyatakan bahwa penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset

siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.2. Akuntansi Pajak Penghasilan

2.2.1. Definisi Pajak Penghasilan

Dalam undang-undang Pajak Penghasilan Tahun 2013 Pasal 4 ayat (1), sesuai dengan namanya, tentu saja yang menjadi objek pajaknya adalah penghasilan. Terdapat banyak sekali definisi penghasilan, namun definisi yang kita gunakan untuk kepentingan pemenuhan kewajiban perpajakan adalah definisi penghasilan menurut UU PPh. Berdasarkan pasal 4 UU PPh, penghasilan didefinisikan sebagai berikut:

Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Hal ini menunjukkan bahwa yang dimaksud penghasilan bukan hanya dalam bentuk uang saja, melainkan di dalamnya termasuk manfaat dan kemudahan yang diperoleh dari pihak lain. Contoh bentuk manfaat dan kemudahan yang diperoleh seperti pemberian tiket pesawat beserta seluruh akomodasinya ketika Wajib Pajak menghadiri seminar kesehatan oleh pihak produsen obat, pemberian hadiah berupa seperangkat komputer dari pihak tertentu dan pemberian-pemberian lainnya baik yang terkait maupun tidak terkait pada pekerjaan.

2.2.2 Subjek dan Objek Pajak Penghasilan

Menurut Dwiarsono Utomo, Yulita Setiawanta dan Agus Yulianto (2011, 4-6) yang merupakan subjek pajak penghasilan dengan mengacu pada Pasal 2 UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan meliputi :

1. Orang pribadi & warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.
 - a. Orang pribadi akan menjadi subjek pajak dalam negeri apabila
 - 1) Dalam negeri :
 - a) Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia.
 - b) Berada di Indonesia lebih dari 183 hari atau dalam jangka waktu 12 bulan sejak kedatangannya di Indonesia.
 - c) Dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia serta mempunyai niat tinggal di Indonesia.
 - 2) Luar negeri :
 - a) Tidak bertempat tinggal di Indonesia.
 - b) Berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan.

- c) Menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia baik atau melalui ataupun tanpa melalui bentuk usaha tetap merupakan subjek pajak luar negeri.
 - b. Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak yaitu warisan yang belum terbagi dianggap sebagai subjek pajak pengganti, yaitu menggantikan pihak yang berhak atas warisan tersebut (ahli waris).
2. Badan
- a. Dalam negeri : apabila sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi : perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik Negara maupun daerah dengan nama atau bentuk apapun, firma kongsi, operasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi social politik, lembaga dalam bentuk lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
 - b. Luar negeri : badan yang bertempat kedudukan di luar Indonesia yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia baik melalui ataupun tanpa melalui bentuk usaha tetap.
3. Bentuk Usaha Tetap (BUT)
- a. Bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia.
 - b. Berada di Indonesia lebih dari 183 hari atau dalam jangka waktu 12 bulan sejak kedatangannya di Indonesia.
 - c. Badan yang didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia.

Dan yang termasuk objek pajak penghasilan berdasarkan Psal 4 Ayat 1 UU No.36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan antara lain :

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium dan seterusnya.
- b. Hadiah atau undian, pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan.
- c. Laba usaha.
- d. Keuntungan karena penjualan atau pengalihan harta.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengalihan pajak.
- f. Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jamina pengambilan uang.
- g. Deviden dengan nama dan bentuk apapun, termasuk deviden dari perusahaan, asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- h. Royalty atau imbalan atas penggunaan hak.
- i. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
- j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
- k. Keuntungan selisih kurs mata uang asing.

- l. Selisih lebih karena penilaian kembali aset.
- m. Premi asuransi.
- n. Luran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- o. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
- p. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.
- q. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tatacara perpajakan.
- r. Surplus Bank Indonesia.

2.2.3. Pajak Penghasilan Penyusutan Aset Tetap

2.2.3.1. Golongan Aset Tetap

Menurut Undang-undang Pajak Penghasilan, penyusutan atau deperesiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap berwujud. Untuk menghitung besarnya penyusutan harta tetap berwujud dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Harta berwujud yang bukan berupa bangunan.
2. Harta berwujud yang berupa bangunan.

Harta berwujud yang *bukan bangunan* terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- a. Kelompok 1: kelompok harta berwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 4 tahun.
- b. Kelompok 2: kelompok harta terwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 8 tahun.
- c. Kelompok 3: kelompok harta terwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 16 tahun.
- d. Kelompok 4: kelompok harta terwujud bukan bangunan yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

Harta terwujud yang *berupa bangunan* dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Permanen: masa manfaatnya 20 tahun.
- b. Tidak permanen: bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.

Metode penyusutan yang dipergunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*).

Wajib pajak diperkenankan untuk memilih salah satu metode untuk melakukan penyusutan. Metode garis lurus diperkenankan dipergunakan untuk semua kelompok harta tetap terwujud. Sedangkan metode saldo menurun hanya diperkenankan digunakan untuk kelompok harta berwujud bukan bangunan saja.

Tabel berikut menggambarkan kelompok harta berwujud, metode, serta tarif penyusutannya:

Tabel 2.
Kelompok Harta Berwujud

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Depresiasi	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	–
Tidak Permanen	10 tahun	10%	–

Saat penyusutan dapat dimulai pada:

1. Bulan dilakukan pengeluaran.
2. Untuk harta yang masih dalam pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan pengerjaan harta tersebut selesai.
3. Dengan ijin Direktur Jenderal pajak, penyusutan dapat dimulai pada bulan harta berwujud mulai digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta tersebut mulai menghasilkan.
4. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.96/PMK.03/2009.
5. Tentang: Jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan. Dibawah ini merupakan Tarif Penyusutan Aktiva Tetap Fiskal : A. Kelompok 1
6. Kelompok 1 25%
7. Tarif Penyusutan 25%
8. Masa Manfaat: 4 Tahun
9. Kelompok 2 Tarif Penyusutan 12,5%
10. Tarif Penyusutan 12,5% Masa Manfaat 8 Tahun
11. Masa Manfaat 8 Tahun
12. C. Kelompok 3 Tarif Penyusutan 6,25%
13. Tarif Penyusutan 6,25%
14. Masa Manfaat 16 Tahun
15. D. Kelompok 4
16. Tarif Penyusutan 5%
17. Masa Manfaat 20 Tahun

2.2.3.2. Tarif Pajak Penghasilan

Tarif Pajak Penghasilan dapat dibedakan menjadi tarif umum dan tarif khusus. Menurut Undang-Undang PPh dalam Pasal 31E untuk menghitung beban pajak

penghasilan badan terutang, wajib pajak harus melihat nilai penjualan yang diperolehnya dalam tahun pajak tersebut:

1. Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% (lima puluh persen) dari tarif sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,00 (empat milyar delapan ratus juta rupiah).
2. Besarnya bagian peredaran bruto sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dinaikkan dengan Peraturan Menteri Keuangan.

Sementara itu, menurut Soekrisno dan Estralita (2009, 225) tarif PPh menurut Pasal 17 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 dibagi sebagai berikut:

- a. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP orang pribadi dalam negeri, yaitu:

Tabel 3.
Tarif Penghasilan Kena Pajak

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
≤ Rp 50.000.000	5%
Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000	15%
Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000	25%
Rp 500.000.000	30%

- b. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP badan dalam negeri dan BUT adalah sebesar 28% untuk tahun 2009 dan menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010.
- c. Tarif PPh Pasal 17 untuk WP badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya, adalah 5% lebih rendah. Untuk tahun 2009 dari 28% menjadi 23% dan mulai tahun pajak 2010 sebesar 25% menjadi 20%.

Untuk menghitung besarnya pajak terhutang untuk Wajib Pajak Dalam Negeri dan Wajib Pajak Luar Negeri dasar yang digunakan adalah Penghasilan Kena Pajak (PKP). Bagi WP Dalam Negeri pada dasarnya terdapat dua cara untuk menentukan besarnya PKP, yaitu penghitungan dengan cara biasa dan perhitungan dengan menggunakan norma perhitungan. Selain itu terdapat cara perhitungan dengan menggunakan norma perhitungan khusus, yang diperuntukkan bagi wajib pajak yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK).

Sedangkan bagi Wajib Pajak Luar Negeri menurut Pasal 17 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 penentuan besarnya Penghasilan Kena Pajak dibedakan antara:

1. Wajib Pajak luar negeri yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui suatu Bantuk Usaha Tetap di Indonesia.
2. Wajib Pajak Luar Negeri lainnya.

Setiap Wajib Pajak harus mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab, satuan mata uang rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke Kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan.

Menurut Rudy Suhartono dan Wirawan B.Ilyas SPT (2010, 34) menyatakan bahwa:

“Surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/ atau pembayaran pajak, objek pajak dan/ atau bukan objek pajak, dan/ atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

2.2.3.3. Manfaat Pajak Penyusutan

Dalam ilmu akuntansi, dikenal adanya 2 metode pencatatan transaksi yaitu *cash basis* dan *akrual basis*.

1. Cash basis

adalah suatu metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima. Contoh : pada tanggal 1 januari PT. X membayar sewa gedung sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan PT. X akan menjurnal :

Beban sewa	2.000.000
kas	2.000.000

Dari contoh diatas dapat dilihat bahwa penggunaan metode *cash basis* dilakukan dengan prinsip bahwa setiap transaksi dicatatkan berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

2. Akrual basis

adalah suatu metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan konsep pengakuan yang sesungguhnya, Contoh: pada tanggal 1 januari PT. X membayar sewa gedung sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan PT. X akan menjurnal :

Sewa dibayar dimuka	2.000.000
Kas	2.000.000

Sedangkan bila dilihat dari sisi manfaatnya, di dalam Study No 14 yang diterbitkan oleh IFAC Public Sector Committe(2003), manfaat penggunaan basis akrual dapat diuraikan berikut ini. Laporan keuangan yang disajikan dengan basis akrual memungkinkan pengguna laporan untuk:

1. Menilai akuntabilitas pengelolaan seluruh sumber daya oleh suatu entitas.
2. Menilai kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari suatu entitas.
3. Pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada, atau melakukan bisnis dengan suatu entitas. Pada level yang lebih detil, pelaporan dengan basis akrual. Menunjukkan bagaimana pemerintah membiayai aktivitas-aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan dananya.
4. Memungkinkan pengguna laporan untuk mengevaluasi kemampuan pemerintah saat ini untuk membiayai aktivitas-aktivitasnya dan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dan komitmen-komitmennya.

5. Menunjukkan posisi keuangan pemerintah dan perubahan posisi keuangannya. Memberikan kesempatan pada pemerintah untuk menunjukkan keberhasilan pengelolaan sumber daya yang dikelolanya.

6. Bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Bahwa penyusutan merupakan penurunan ekonomis suatu aset dan dapat diakui sebagai biaya dalam perhitungan laba kena pajak. Oleh karenanya atas pembebanan penyusutan, perusahaan akan memperoleh manfaat dalam perhitungan pajak penghasilan. Karena pajak berbasis kas, maka manfaat tersebut akan menjadi penghematan pengeluaran kas dan dapat diidentikan dengan arus kas yang diterima perusahaan.

2.3. Nilai Intiristik Manfaat Pajak

2.3.1. Pengertian Nominal dan Nilai Intrinsik

Paradigma tujuan pengelolaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai yang dimaksud bukan merupakan nilai buku, atau nilai nominal, namun nilai intrinsiknya.

Nilai buku adalah nilai berdasarkan catatan akuntansi nilai buku aset dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Nilai nominal sering dikaitkan dengan uang. Nilai nominal adalah nilai yang tertulis pada setiap mata uang atau nilai yang tertulis pada mata uang itu sendiri dan diakui sah sebagai alat tukar.

Nilai nominal uang tidak mesti sama dengan nilai instrinsik atau nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang itu sendiri. Bila dikaitkan dengan pengelolaan perusahaan, nilai intrinsik aset merupakan nilai sekarang dari dari arus kas yang dihasilkan aset tersebut dimasa depan berdasarkan tingkat diskonto sebesar *opportunity costnya*.

Menurut Darsono Prawironegoro (2009, 69) bahwa, “nilai sekarang (*Present Value*) ialah nilai saat ini pada proyeksi uang kas masuk bersih (*net cash flow*) di masa mendatang”. Sedangkan menurut Agus Sartono (74, 2008), nilai sekarang *present value* adalah nilai sekarang dari satu jumlah uang atau satu seri pembayaran yang akan datang, yang dievaluasi dengan suatu tingkat bunga tertentu. Suatu investasi dapat diterima hanya jika investasi itu menghasilkan paling tidak sama dengan tingkat hasil investasi di pasar yaitu lebih besar dari pada pada tingkat bunga deposito tingkat hasil tanpa resiko.

Rumus:

$$PV = \sum CF_n (1 / (1 + i)^n)$$

$$PV = CF_n (PVIF_{i,n})$$

Keterangan:

PV : nilai sekarang dari sejumlah uang dimasa mendatang

CF_n : arus kas pada akhir tahun ke-n

PVIF_{i,n} : *the present value interest factor*

2.3.2. Nilai Intrinsik Manfaat Pajak

Mengingat pajak memiliki ketentuan tersendiri tentang umur ekonomis aset tetap, maka perusahaan akan memiliki manfaat pajak sesuai dengan tarif pajak dan beban penyusutan yang diakui oleh pihak pajak.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16, estimasi umur manfaat aset dapat dinyatakan baik berdasarkan faktor estimasi waktu ataupun faktor estimasi penggunaan. Umur manfaat suatu Aset tetap yang disusutkan dapat berdasarkan beberapa faktor ini, diantaranya:

1. Prakiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu.
2. Prakiraan tingkat keausan fisik, yang tergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (*shift*) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (mengganggur).
3. Keunggulan teknis dan keunggulan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.
4. Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.

Estimasi umur ekonomis memerlukan suatu pertimbangan (*judgement*) pihak manajemen yang pada umumnya berdasarkan pada pengalaman terhadap jenis-jenis aset yang serupa. Jadi, cara penentuan estimasi umur ekonomis sifatnya sama dengan cara untuk menentukan estimasi nilai residu, yaitu berdasarkan pertimbangan pribadi (*subyektif*).

Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan oleh entitas. Kebijakan manajemen aset suatu entitas dapat meliputi pelepasan aset yang bersangkutan setelah suatu waktu tertentu aset tersebut digunakan atau setelah bagian tertentu dari manfaat suatu aset dikonsumsi. Oleh karena itu, umur manfaat dari suatu aset dapat lebih pendek dari umur ekonomi dari aset tersebut. Estimasi umur manfaat suatu aset merupakan hal yang membutuhkan pertimbangan berdasarkan pengalaman entitas terhadap aset yang serupa (PSAK nomor 16, paragraf 60).

2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian di Indonesia terkait dengan topik ini dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiantha Saputra (2009) yang berjudul “Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aset Tetap dan Perhitungan Besarnya Pajak Terhutang Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji beda dan uji t dengan tingkat signifikan

(α) 0,05 atau tingkat keyakinan 95%, dapat di buktikan bahwa penerapan perencanaan pajak melalui kebijakan revaluasi aktiva tetap tersebut memberikan penghematan pajak yang signifikan, dan hasil ini berlaku juga bagi semua perusahaan anggota populasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Krisnawati (2013) yang berjudul "Tinjauan Atas Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap Pada PT Jamsostek (Persero) Cabang Bandung 1". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan aset tetap pada PT Jamsostek dilakukan dengan perolehan aset tetap secara langsung, perolehan aset tetap secara kredit, perolehan aset tetap yang dibangun sendiri. Metode yang digunakan oleh PT Jamsostek dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan dilakukan secara konsisten.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Surniadi (2013) yang berjudul "Penerapan Perencanaan Pajak Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT Wintermar Offshore Marine Tbk". Hasil penelitian menunjukan bahwa perencanaan pajak aset tetap berpengaruh terhadap besarnya PPh badan, maka oleh sebab itu sebaiknya PT Wintermar Offshore Marine Tbk menerapkan perencanaan pajak aset tetap agar beban pajak perusahaan lebih efisien, berdasarkan hasil perhitungan di bab sebelumnya berikut ini penghematan beban pajak yang dapat dirasakan oleh perusahaan jika menerapkan perencanaan pajak atas aset tetapnya sebagai berikut ini yaitu pada 2010 potensi kehematan beban pajak adalah sebesar Rp.20,887,663,000 atau sebesar 57%, pada tahun 2011 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp.29,211,556,000 atau sebesar 64%, pada tahun 2012 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp.16,664,301,000 atau sebesar 26%, dan pada tahun 2013 potensi kehematan beban pajak sebesar Rp.20,965,357,000 atau sebesar 19%.

2.4.2. Kerangka Pemikiran

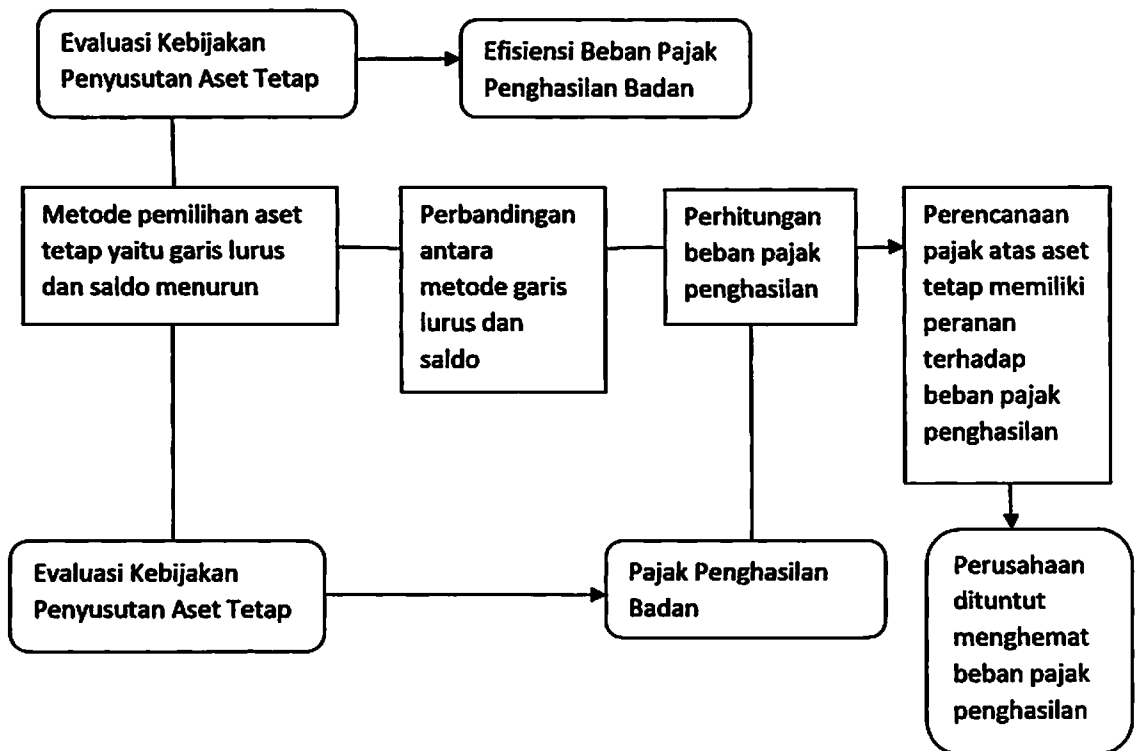
Kerangka pemikiran teoritis ini merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Oleh karena itu, penyusunan harus didukung oleh landasan teori yang kuat dan ditunjang juga oleh informasi yang bersumber dari beberapa buku yang berkaitan dengan judul makalah ini. Hal ini dilakukan untuk memperoleh antara teori yang dijabarkan dengan masalah yang akan diteliti di lapangan. Teori-teori tersebut sangat mendukung dalam membantu memecahkan.

Aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2012) nomor 16 yaitu aset berwujud dengan kriteria sebagai berikut:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam pemungutan pajak, objek pajak merupakan aspek yang sangat diperhatikan karena menyangkut apa yang dikenakan pajak. Selain objek pajak, asas dan dasar pemungutan pajak juga harus dijadikan acuan dalam pemungutan pajak. Karena kegiatan-kegiatan perusahaan membutuhkan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pengakuan pembebanan dan pelaporan aset tetap merupakan bagian penting untuk memberikan informasi penciptaan pendapatan, maka secara tidak langsung informasi aset tetap mempengaruhi besarnya beban pajak badan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Karena penggunaan aset tetap dalam memperoleh pendapatan akan menghasilkan laba yang nantinya digunakan sebagai tolak ukur pembebanan pajak perusahaan.



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian atau bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik komparatif. Dalam penelitian ini, yang dimaksud penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang berlangsung, termasuk yang dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. (Suharsimi Arikunto, 2015)¹⁾.

Dengan penelitian komparatif diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang sifat gejala permasalahan, diantaranya sejalan dengan alternatif metode apa yang dapat digunakan, bagaimana cara menggunakan, pola hasil penggunaan alternatif metode yang dianalisa serta dampak dari penerapan metode metode yang dianalisa.

3.2. Objek, Unit dan Alokasi Penelitian

Objek yang diteliti untuk menulis makalah yang berkaitan dengan “pengaruh kebijakan penyusutan terhadap efisiensi beban pajak penghasilan badan” adalah PT Unilab Perdana. PT Unilab Perdana bergerak dibidang jasa analisis laboratorium untuk air, udara, tanah dan manajemen dan studi lingkungan, menyediakan jasa konsultasi untuk laboratorium lingkungan hidup, pengelolaan limbah, keselamatan dan kesehatan kerja.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *group*, dimana sumber data yang diperoleh berasal dari respon bagian akuntansi pada PT Unilab Perdana.

Lokasi penelitian adalah Jl. Ciledug Raya No. 10 Cipulir Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. 12230.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam data ini adalah data kuantitatif. Permasalahan akuntansi penyusutan aset tetap dan pajak terkait dapat dinyatakan dalam satuan moneter. Oleh karenanya data penelitian ini merupakan data kuantitatif.

Penelitian ini merupakan data primer. Semua data diperoleh dengan melakukan penelitian langsung ke bagian akuntansi dan bagian keuangan PT Unilab Perdana.

3.4. Operasionalisasi Variable

Operasional variable merupakan mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan untuk variable bekerja, yang mneghubungkan antara variable yang satu dengan yang lainnya.

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu saya mengklasifikasikan variable-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (variable bebas/tidak terikat) merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variable *dependent*, maka variable *dependent* terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penulisan makalah seminar ini yang merupakan variable *independent* adalah metode penyusutan aset tetap.
2. Variable *Dependent* (variable terikat/tidak bebas) adalah variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable *independent*. Dalam penulisan makalah seminar ini yang merupakan variable *dependent* adalah efisiensi beban pajak penghasilan badan.

Untuk lebih jelasnya, berikut penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel yang dituangkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4
Evaluasi Kebijakan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan Pada PT Unilab Perdana.

Variable/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kebijakan penyusutan Sub variable: Faktor penyusutan	▪ Biaya perolehan	▪ Jumlah akumulasi seluruh biaya perolehan	Rasio
	▪ Umur manfaat	▪ Bukan Bangunan Kelompok 1 (4 tahun) Kelompok 2 (8 tahun) Kelompok 3 (16 tahun) Kelompok 4 (20 tahun) Bangunan Permanen (20 tahun) Tidak permanen (10 tahun)	Rasio
Metode Penyusutan	▪ Nilai sisa	▪ $\frac{HP-NS}{UE}$	
	▪ Metode Garis Lurus (<i>straight line method</i>)	▪ $\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan AT} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis AT}}$	Rasio
	▪ Metode saldo menurun	▪ $\text{Penyusutan} = \{(100\% / UE)\}$	Rasio

	<i>(declining balance method)</i>	$x 2] x NP / NB$	
Variable/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Efisiensi Beban Pajak Penghasilan Badan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Arus kas manfaat pajak beban penyusutan ▪ Nilai sekarang manfaat pajak beban penyusutan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tarif x beban penyusutan ▪ Nilai sekarang manfaat pajak beban penyusutan 	Rasio Rasio

3.4. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan metode penarikan sampel. Hal ini disesuaikan dengan jenis dan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan metode studi kasus. Namun untuk kepentingan pembahasan penulis mengumpulkan data mengenai laporan keuangan dan kebijakan fiskal aset tetap berwujud PT Unilab Perdana periode 2012-2014 dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait diantaranya dengan bagian akuntansi dan bagian perpajakannya dalam perusahaan. Oleh karena itu penulis dapat menyakini bahwa data serta informasi yang diperoleh adalah benar.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ditentukan dengan jenis data berdasarkan sumber, yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data untuk data primer yaitu survey dan observasi. Teknik yang dilakukan untuk metode survei yaitu wawancara. Sedangkan teknik yang digunakan untuk metode observasi yaitu observasi langsung. Metode pengumpulan data untuk data sekunder dilakukan dengan cara manual seperti memfotocopy ataupun dengan cara menggunakan komputer seperti download. Sumber data dapat berasal dari buku, media *on-line internet* secara gratis dari PT Unilab Perdana.

3.6. Metode Pengolahan/Analisis Data

Data ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data yang relevan tersedia. Kemudian disusun, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut mengenai evaluasi kebijakan penyusutan aset tetap terhadap beban pajak PT Unilab Perdana.

Adapun langkah-langkah yang saya ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjabarkan kebijakan penyusutan aset tetap dan efisiensi beban pajak penghasilan badan PT Unilab Perdana.
2. Membandingkan metode penyusutan fiskal aset tetap yang digunakan oleh PT Unilab Perdana yaitu metode garis lurus (*straight line method*) dengan metode penyusutan aset tetap yang diperkenankan oleh ketentuan perpajakan UU No.36

Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yaitu metode saldo menurun (*declining balance method*). Dalam hal ini penulis menggunakan rumus metode penyusutan aset tetap berwujud tersebut yaitu:

- a. Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penghitungan Penyusutan}$$

- b. Metode saldo menurun (*declining balance method*) menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Perhitungan Penyusutan} \\ \text{Dasar Perhitungan Penyusutan} &= \text{Harga Sisa Buku Awal Periode} \end{aligned}$$

- c. Menganalisa metode yang lebih mengefisien beban pajak penghasilan badan PT Unilab Perdana dengan cara meninjaunya dari segi nilai tunai (*present value*) yaitu melakukan perbandingan beban penyusutan aset tetap antara metode garis lurus (*straight line*) dan saldo menurun (*declining balance*) dengan penetapan *discount factor* (tingkat suku bunga Bank Indonesia) sehingga dapat terlihat metode penyusutan aset tetap berwujud yang lebih menghemat beban pajak penghasilan badan dari kedua metode tersebut. Untuk perhitungan *present value*, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PV = K_n / (1+r)^n$$

Keterangan:

PV = Present Value/Nilai sekarang

K_n = Arus kas pada tahun ke-n

r = rate/tingkat bunga atau faktor diskonto

n = periode perolehan manfaat pajak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian PT Unilab Perdana

4.1.1. Profil Perusahaan

PT. Unilab Perdana didirikan pada tanggal 30 oktober 1990, merupakan laboratorium swasta pertama yang memberikan jasa layanan bidang lingkungan hidup. Pada tanggal 21 Januari 2004 mendapat sertifikat sebagai Laboratorium Penguji dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) No.LP-195-IDN.

Pada 22 Desember 2009 PT Unilab Perdana mendapat Sertifikat Kompetensi Laboratorium Lingkungan dan Kementrian Lingkungan Hidup No.001/LPJ/labling-1/LRK/KL. Tahun 2013 mengembangkan kegiatan, yaitu membuka laboratorium Kalibrasi. Pada tahun yang sama perkembangan perusahaan ditandai dengan peningkatan jumlah pegawai 156 orang, diikuti dengan kemampuan teknis, yaitu jumlah parameter uji yang terakreditasi sebanyak 139 parameter. Hal ini tidak terlepas dari usaha meningkatkan kemampuan dengan melengkapi berbagai peralatan uji maupun peralatan untuk sampling a.I.AAS, ICPE 9000, GCMS, Minivol PM 10:2,5:1 dll.

4.1.2. Visi dan Misi

Visi dan Misi PT Unilab Perdana adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi laboratorium lingkungan hidup yang handal, terpercaya, dan mitra usaha yang tepat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Misi

1. Memberikan jasa layanan pengujian laboratorium dalam bidang lingkungan hidup yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.
2. Meningkatkan nilai dan citra perusahaan yang bersih dan kuat diantara perusahaan sejenis.

4.1.3. Bidang Usaha dan Hasil Kegiatan Usaha PT Unilab Perdana

PT Unilab Perdana bergerak dibidang jasa laboratorium, yang menyediakan jasa-jasa sebagai berikut:

1. Jasa analisis laboratorium untuk air, udara, tanah dan *sludge*.
2. Manajemen dan studi lingkungan.
3. Menyelenggarakan jasa konsultasi untuk laboratorium lingkungan hidup, pengelolaan limbah, keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Menyelenggarakan jasa pelatihan untuk laboratorium lingkungan hidup, pengelolaan limbah, keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan hidup.

Hasil kegiatan usaha PT Unilab Perdana berupa Laporan Hasil Peneliti yang akan di jual ke pelanggan. Untuk menunjang kualitas terbaik dari Laporan Hasil Pengujian

yang dihasilkan PT. Unilab Perdana selalu mengikuti uji profisiensi dan uji banding yang diselenggarakan oleh KAN, SARPEDAL dan LIPI sejak tahun 1997 sampai saat ini dengan hasil yang memuaskan.

Dalam rangka memuaskan kebutuhan customer, laboratorium lingkungan menerapkan Good Profesional Practice dan di organisasikan sedemikian rupa sehingga mampu mengambil keputusan secara aman diri, objektif serta menjamin bahwa seluruh personilnya bebas dari pengaruh komersial, keuangan maupun tekanan lain yang dapat berpengaruh buruk terhadap mutu kinerja karyawan.

4.2. Posisi Keuangan, Laba-rugi dan Pajak Penghasilan Badan

4.2.1. Posisi Keuangan PT Unilab Perdana

	2012	2013	2014
Aset			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	Rp7,692,248,001	Rp6,892,196,843	Rp8,702,694,043
Piutang Usaha	Rp3,984,404,013	Rp5,592,928,856	Rp6,519,935,021
Piutang Lain-lain	Rp25,000,000	Rp0	Rp6,500,000
Biaya dibayar dimuka	Rp424,560,686	Rp991,608,496	Rp667,470,533
Persediaan	Rp1,321,973,942	Rp1,498,157,571	Rp199,562,754
Pajak dibayara dimuka	Rp2,179,551,289	Rp2,551,857,607	Rp2,884,856,045
Jumlah Aset Lancar	Rp15,627,737,931	Rp17,468,749,374	Rp20,781,018,404
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.334.036.090 tahun 2012 dan Rp 3.861.995.263 tahun 2011		Rp12,470,913,091	Rp13,003,379,443
Jumlah Aset Tidak Lancar	Rp9,659,160,747	Rp12,470,913,091	Rp13,003,379,443
Jumlah Aset	Rp9,659,160,747	Rp29,957,662,465	Rp33,784,397,847
	Rp25,286,898,677		
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	Rp427,825,262	Rp168,983,553	Rp124,215,437
Biaya yang masih harus dibayar	Rp263,073,909	Rp139,424,056	Rp392,013,065
Utang Pajak	Rp2,935,361,175	Rp3,536,696,025	Rp4,085,669,206
Pendapatan diterima dimuka	Rp328,980,078	Rp507,937,974	Rp515,456,536
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp3,955,240,424	Rp4,353,041,608	Rp5,117,354,244
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Leasing	Rp343,627,807	Rp171,736,471	Rp52,680,000
Kewajiban Manfaat Pensiun	Rp1,175,072,440	Rp1,755,594,936	Rp1,620,176,568
Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp118,765,126	Rp81,117,731	Rp46,055,918
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp1,637,465,373	Rp2,008,449,138	Rp1,718,912,486
EKUITAS			
Modal Saham			
Nilai nominal Rp 1.000.000,- per saham			
Modal dasar 1.000 lembar saham.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.000 lembar saham	Rp1,000,000,000	Rp1,000,000,000	Rp1,000,000,000
Cadangan	Rp10,799,858,849	Rp13,441,337,495	Rp15,177,448,204
Laba tahun berjalan	Rp7,894,334,032	Rp9,154,834,224	Rp10,770,682,913
Jumlah Ekuitas	Rp19,694,192,881	Rp23,596,171,719	Rp26,948,131,117
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp25,286,898,677	Rp29,957,662,465	Rp33,784,397,847

4.2.2. Laba-rugi PT Unilab Perdana

	2012	2013	2014
PENDAPATAN			
Pendapatan Jasa Laboratorium	Rp19,400,709,449	Rp24,853,315,905	Rp28,211,091,439
Pendapatan Jasa Sampling	Rp5,425,264,819	Rp6,854,335,148	Rp7,412,514,711
Pendapatan Jasa Konsultan/Proyek	Rp1,643,032,818	Rp2,149,747,815	Rp4,095,004,060
	Rp26,469,007,086	Rp33,857,398,867	Rp39,718,610,210
HARGA POKOK PENJUALAN			
Jasa Laboratorium	Rp6,622,404,511	Rp7,318,549,116	Rp8,574,873,549
Jasa Sampling	Rp3,133,195,594	Rp4,856,072,099	Rp5,999,052,570
Jasa Konsultan/ Proyek	Rp688,284,895	Rp1,434,010,069	Rp1,195,884,456
	Rp10,443,885,000	Rp13,598,631,284	Rp15,769,810,575
LABA KOTOR	Rp16,025,122,086	Rp20,258,767,583	Rp23,948,799,634
BEBAN OPERASIONAL	Rp4,478,324,008	Rp6,713,360,779	Rp7,721,704,581
BEBAN NON OPERASIONAL	Rp1,623,535,244	Rp2,030,513,856	Rp2,376,873,367
LABA USAHA	Rp9,923,262,834	Rp11,514,892,948	Rp13,850,221,686
PENDAPATAN & BEBAN LAIN-LAIN			
Pendapatan lain-lain	Rp388,703,503	Rp560,962,068	Rp369,544,311
Beban lain-lain	Rp55.108.233	Rp70.138.044	Rp1.072.781.913
	Rp333,595,270	Rp490,824,024	Rp262,262,398
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp10,256,858,104	Rp12,005,716,972	Rp14,112,484,084
Pajak Kini	Rp2,399,553,693	Rp2,888,530,143	Rp3,376,862,984
Pajak Tangguhan	Rp37,029,621	Rp37,647,395	Rp35,061,813
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp7,894,334,032	Rp9,154,834,224	Rp10,770,682,913

4.2.3. Pajak Penghasilan PT Unilab Perdana

Pada tabel 5 berikut ini merupakan Pajak Penghasilan PT Unilab Perdana tahun 2012-2014.

Tabel 5
Pajak Penghasilan PT Unilab Perdana tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

Tahun	2012	2013	2014
Penghasilan sebelum pajak	10,257	12,006	14,113
Pajak penghasilan	7,894	9,155	10,771
Piutang pajak penghasilan	2,179	2,512	2,885
Utang pajak penghasilan	2,935	3,536	4,086
Denda pajak	0	0	0

(Sumber data PT Unilab Perdana)

Berdasarkan laporan laba-rugi seperti disajikan pada poin 4.2.2., pajak penghasilan perusahaan pada tahun 2014 mencapai Rp 10.770 lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp 9.154.

Dari tabel 9 diatas, Perhitungan penghasilan sebelum pajak dapat dihitung dari laba usaha + pendapatan dan beban-beban. Pajak penghasilan dapat dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan - laba kini + pajak tangguhan. Pitutang pajak penghasilan dapat dihitung dari PPh pasal 23 + PPh pasal 25 + PPN masukan. Utang pajak penghasilan dapat dihitung dari PPN keluaran + PPh pasal 21 + PPh pasal 23 + PPh pasal 25 + PPh pasal 29.

4.3. Kebijakan Akuntansi Pajak Aset Tetap

4.3.1. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap dan Penyusutan PT Unilab Perdana

Berdasarkan kebijakan akuntansi, aset tetap PT Unilab Perdana sebagai berikut:

Tabel 6
Aset tetap, Umur Ekonomis dan Tarif Penyusutan
PT Unilab Perdana

No	Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan
1	Tanah/ Bangunan	25-06-2012	20thn	5%
2	Peralatan Laboratorium	13-12-2012	16thn	6.25%
3	Peralatan Sampling	25-06-2012	16thn	6.25%
4	Peralatan Kantor	14-12-2012	4th	25%
5	Kendaraan	20-10-2012	8thn	12.5%
6	Diesel	20-06-2012	4thn	25%

4.3.2. Penyusutan Aset Tetap PT Unilab Perdana

Pada tabel 7 berikut ini merupakan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus PT Unilab Perdana tahun 2012.

Tabel 7
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus
Menurut Ketentuan Pajak
PT Unilab Perdana
Tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan		
					2012	2013	2014
1	Tanah/ Bangunan	5,035	20thn	5%	126	126	125
2	Peralatan Laboratorium	7,882	16thn	6.25%	41	41	41
3	Peralatan Sampling	5,001	16thn	6.25%	156	156	156
4	Peralatan Kantor	754	4 th	12.5%	16	16	16
5	Kendaraan	1,274	8thn	25%	39	39	39
6	Diesel	46	4thn	25%	5	5	5
	Total	19,994			384	384	384

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2012-2014 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 384, dimana semuanya sama. Biaya penyusutan pada tahun 2012-2014 diperoleh dari HP-NR/ UE.

Pada tabel 8 berikut ini merupakan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Saldo Menurun PT Unilab Perdana tahun 2012.

Tabel 8
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Saldo Menurun
Menurut Ketentuan Pajak
PT Unilab Perdana
Tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan		
					2012	2013	2014
1	Peralatan Laboratorium	7,882	16thn	6.25%	82	975	853
2	Peralatan Sampling	5,001	16thn	6.25%	313	586	513
3	Peralatan Kantor	754	4thn	12.5%	32	362	181
4	Kendaraan	1,274	8thn	25%	79	298	224
5	Diesel	46	4thn	25%	12	17	p8
	Total	14,958			517	2,238	1,779

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2012 berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 517 yang diperoleh dari $[(100\%/UE \times 2) \times NP/NB]$, biaya penyusutan pada tahun 2013 Rp 2.238 diperoleh dari $[(100\%/UE \times 2) \times (NP-NB 2012)]$, biaya penyusutan pada tahun 2014 Rp 1.779 diperoleh dari $[(100\%/UE \times 2) \times (NP-NB 2012-NB 2013)]$.

4.3.3. Perbandingan Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun

Pada tabel 9 berikut ini merupakan Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun PT Unilab Perdana tahun 2012-2014.

Tabel 9
Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun
Menurut Ketentuan Perpajakan
PT Unilab Perdana
Tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Perbedaan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun		
	2012	2013	2014
1	41	934	812
2	156	429	356
3	16	346	165
4	39	259	184
5	5	12	3

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2012-2014 berdasarkan metode garis lurus menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 384, dimana semuanya sama. Biaya penyusutan pada tahun 2012-2014 diperoleh dari HP-NR/ UE.

Pada tabel 8 berikut ini merupakan Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Saldo Menurun PT Unilab Perdana tahun 2012.

Tabel 8
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Saldo Menurun
Menurut Ketentuan Pajak
PT Unilab Perdana
Tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Jenis	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan	Biaya Penyusutan		
					2012	2013	2014
1	Peralatan Laboratorium	7,882	16thn	6.25%	82	975	853
2	Peralatan Sampling	5,001	16thn	6.25%	313	586	513
3	Peralatan Kantor	754	4thn	12.5%	32	362	181
4	Kendaraan	1,274	8thn	25%	79	298	224
5	Diesel	46	4thn	25%	12	17	p8
	Total	14,958			517	2,238	1,779

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan pada tahun 2012 berdasarkan metode saldo menurun menurut ketentuan perpajakan sebesar Rp 517 yang diperoleh dari $[(100\%/UE \times 2) \times NP/NB]$, biaya penyusutan pada tahun 2013 Rp 2.238 diperoleh dari $[(100\%/UE \times 2) \times (NP-NB 2012)]$, biaya penyusutan pada tahun 2014 Rp 1.779 diperoleh dari $[(100\%/UE \times 2) \times (NP-NB 2012-NB 2013)]$.

4.3.3. Perbandingan Penyusutan Aset Tetap dengan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun

Pada tabel 9 berikut ini merupakan Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun PT Unilab Perdana tahun 2012-2014.

Tabel 9
Perbandingan Penyusutan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun
Menurut Ketentuan Perpajakan
PT Unilab Perdana
Tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Perbedaan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun		
	2012	2013	2014
1	41	934	812
2	156	429	356
3	16	346	165
4	39	259	184
5	5	12	3

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan biaya penyusutan garis lurus dan saldo menurun pada tahun 2012 berdasarkan ketetapan perpajakan sebesar Rp 5, tahun 2013 Rp 12, tahun 2014 Rp 3 yang diperoleh dari pengurangan biaya penyusutan metode garis lurus dan saldo menurun setiap tahunnya.

4.4. PPh Badan PT Unilab Perdana

4.4.1. Kewajiban PPh Badan PT Unilab Perdana

Pada tabel 10 berikut ini merupakan Kewajiban PPh Badan PT Unilab Perdana tahun 2012-2014.

Tabel 10
Kewajiban PPh Badan
PT Unilab Perdana tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Tahun Pajak	Beban Pajak Penghasilan
1	2012	2,399
2	2013	2,888
3	2014	3,377

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa beban pajak penghasilan PT Unilab Perdana pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan karena perusahaan membebaskan penyusutan aset tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method). Beban penyusutan setiap tahunnya sama, yang akan menyebabkan laba perusahaan relative besar. Secara otomatis beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan relative besar pula yang diperoleh dari pajak kini dari penjumlahan PKP Kena Pajak dan PKP yang terutang.

Perhitungan Penghasilan Kena Pajak.

Penghasilan Kena Pajak yang mendapat fasilitas :

4.800.000.000 x Laba fiskal

Omzet

Penghasilan Kena Pajak yang tidak mendapat fasilitas :

Laba fiskal – PKP yang mendapatkan fasilitas

Pajak Penghasilan yang terutang :

Pajak Penghasilan yang mendapat fasilitas :

25 % x 50 % x PKP yang mendapatkan fasilitas

Pajak Penghasilan yang tidak mendapat fasilitas :

25% x PKP yang tidak mendapatkan fasilitas

4.4.2. PPh Terutang PT Unilab Perdana

Pada tabel 20 berikut ini merupakan PPh Terutang PT Unilab Perdana tahun 2012-2014.

Tabel 11
PPh Badan Terutang
PT Unilab Perdana tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Tahun Pajak	PPh Badan Terutang
1	2012	6,617
2	2013	8,464
3	2014	9,929

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa PPh Badan Terutang PT Unilab Perdana pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan yang diperoleh dari jumlah liabilitas dan ekuitas.

Perhitungan PPh Badan Terutang tahun 2012:

Laba x Tarif Normal

$$26.469.007.086 \times 25\% = 6.617.251.772$$

Perhitungan PPh Badan Terutang tahun 2013:

Laba x Tarif Normal

$$33.857.398.867 \times 25\% = 8.464.349.717$$

Perhitungan PPh Badan Terutang tahun 2014:

Laba x Tarif Normal

$$39.718.610.210 \times 25\% = 9.929.652.552$$

4.5. Manfaat PPh Atas Penyusutan

4.5.1. Manfaat PPh atas Penyusutan

Pada tabel 12 berikut ini merupakan Manfaat PPh Atas Penyusutan PT Unilab Perdana tahun 2012.

Tabel 12
Manfaat PPh atas Penyusutan
PT Unilab Perdana tahun 2012
(dalam Rp Jutaan)

No	Jenis Aset	Tarif Penyusutan	Perbedaan Metode GL dan SM			Pengehamatan		
			2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	Peralatan Laboratorium	6.25%	41	934	812	3	58	51
2	Peralatan Sampling	6.25%	156	429	356	9	27	22
3	Peralatan Kantor	25%	16	346	165	4	86	42
4	Kendaraan	12.5%	39	259	184	5	33	23
5	Diesel	25%	5	12	3	2	3	0

(Sumber PT Unilab Perdana)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa manfaat PPh atas penyusutan PT Unilab Perdana pada tahun 2012 Rp2014 sebesar Rp2, tahun 2013 Rp 3, tahun 2014Rp 0, yang diperoleh dari penjumlahan penghematan tahun 2014yang dapat dihitung dari Perbedaan x Tarif.

4.5.2. Evaluasi Manfaat Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana

Sebagai wajib pajak badan karena memperoleh penghasilan yang besarnya melebihi penghasilan tidak kena pajak, untuk itu setiap tahunnya PT Unilab Perdana membayarkan laba usaha yang dikenakan pajak. Dalam efisiensi beban pajak, jika dilihat dari kondisi perusahaan besarnya penghasilan kena pajak PT Unilab Perdana sudah mencapai tarif pajak tertinggi, pemilihan kebijakan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan merupakan salah satu faktor penyebab hal tersebut, menginggat perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus terhadap semua aset tetapnya. Metode penyusutan ini menghasilkan beban penyusutan yang sama setiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan menjadi lebih besar, secara otomatis beban pajak yang akan ditanggung perusahaan menjadi lebih besar pula, jadi kebijakan penyusutan yang diterapkan perusahaan belum mengefesienkan beban Pajak Penghasilan Badan yang ditanggung perusahaan, efisiensi ini dalam arti menghemat beban Pajak Penghasilan Badan. Penentuan metode penyusutan secara tepat penting untuk dilakukan dalam perencanaan pajak, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang padat modal. Untuk perusahaan yang padat modal seperti PT Unilab Perdana, metode saldo menurun akan lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan sedangkan jika kondisi perusahaan diperkirakan belum member keuntungan atau labanya rendah metode garis lurus merupakan pilihan yang tepat agar biaya penyusutan dapat ditunda untuk tahun berikutnya. Jadi dilihat dari kondisi perusahaan beban pajak penghasilan badan PT Unilab Perdana belum efisien karena beban pajak penghasilan badan perusahaan masih besar.

Pada tabel 24 berikut ini merupakan Suku Bunga dan Tingkat DF.

Tabel 13
Suku Bunga dan Tingkat DF

Tahun	Suku bunga	Tingkat DF
2012	5.75%	0.945626478
2013	7.50%	0.930232558
2014	7.75%	0.928074246

(Sumber: Bank Indonesia, data diolah penulis)

Dilihat dari tabel 13 diatas menunjukkan setiap tahunnya suku bunga (*present value*) pada tingkat DF (*Discount factor*) berbeda-beda, pada tahun 2012 suku bunga 5,75% tingkat DF 0.945626478, pada tahun 2013 suku bunga 7,50% tingkat DF 0.930232558, dan pada tahun 2014 suku bunga 7,75% dengan tingkat DF 0.928074246. Keterangan tersebut dapat digunakan untuk menghitung metode penyusutan garis lurus dan metode saldo

menurun. Nilai *Discount Factor* (DF) tersebut akan digunakan untuk menghitung *Present Value* dari penyusutan.

Setelah diketahui faktor bunga nilai sekarang pada tahun 2012, 2013 dan 2014 maka berikut ini adalah perbandingan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun dengan menggunakan *present value*.

Pada tabel 14 berikut ini merupakan Perbandingan Penghematan Beban Pajak Penghasilan antara Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun dengan *Present Value*.

Tabel 14
Perbandingan Penghematan Beban Pajak Penghasilan antara Metode Garis Lurus dan
Metode Saldo Menurun dengan *Present Value*
PT Unilab Perdana
Tahun 2012-2014
(dalam Rp Jutaan)

No	Jenis	Harga Perolehan	Present Value		
			2012	2013	2014
1	Peralatan Laboratorium	7,882	38	868	754
2	Peralatan Sampling	5,001	147	399	331
3	Peralatan Kantor	754	15	322	153
4	Kendaraan	1,275	37	241	171
5	Diesel	46	5	11	3

(Sumber: PT Unilab Perdana)

Dari tabel 14 diatas dapat dilihat petensi penghematan pajak penghasilan PPh Badan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dengan tarif pajak 25% pada tahun 2012-2014, maka kesimpulan dari tabel tersebut adalah pada tahun 2012 perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak penghasilan badan sebesar Rp 5, pada tahun 2013 pajak penghasilan badan yang dihemat sebesar Rp 11, dan pada tahun 2014 pajak penghasilan badan dapat dihemat sebesar Rp 3.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai evaluasi kebijakan penyusutan aset tetap terhadap efisiensi beban pajak penghasilan badan PT Unilab Perdana. Selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2012-2014. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Dalam kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap manajemen PT Unilab Perdana dalam menghitung besarnya beban penyusutan, menetapkan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan kecuali tanah dinyatakan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan atas barang yang diperoleh langsung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan ditetapkan tidak ada nilai sisa. Metode ini diadopsi oleh perusahaan karena:
 - a. Manajemen meyakini bahwa aset memberikan manfaat yang lebih sepanjang taksiran umur kegunaanya.
 - b. Lebih mudah dan sederhana diterapkan dibandingkan dengan metode lain.
2. Dilihat dari kondisi perusahaan beban Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana belum efisien karena beban Pajak Penghasilan Badan perusahaan masih besar, hal ini dikarenakan kebijakan perusahaan membebankan penyusutan aset tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) adapun penjelasannya adalah sebagai berikut, beban Pajak Penghasilan Badan PT Unilab Perdana dalam kurun waktu tiga tahun adalah pada tahun 2012 Rp 2.399.553.693, tahun 2013 Rp 2.888.530.143, tahun 2014 Rp 3.376.862.984.

Beban Pajak Penghasilan PT Unilab Perdana mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan 2014, karena perusahaan membebankan penyusutan aset tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Beban penyusutan setiap tahunnya sama, yang akan menyebabkan laba perusahaan lebih relative besar. Secara otomatis beban Pajak Penghasilan yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar pula.

3. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa kebijakan pengakuan penyusutan aset tetap PT Unilab Perdana berpengaruh terhadap efisiensi beban pajak penghasilan badan, setelah dilakukan perbandingan antara metode penyusutan yang diterapkan perusahaan yaitu garis lurus dengan beban penyusutan yang menggunakan metode penyusutan alternatif yang di perkenankan oleh ketentuan perpajakan UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yaitu saldo menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai evaluasi kebijakan penyusutan aset tetap terhadap efisiensi beban pajak penghasilan badan PT Unilab Perdana, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan

Bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yaitu pihak PT Unilab Perdana, disarankan untuk melakukan:

- a. Dalam kebijakan pengakuan aset tetap masih terdapat hal yang harus diperbaiki oleh manajemen perusahaan agar aset yang dicatat sebagai aset tetap dianggap praktis yaitu dalam mengakui suatu aset sebagai aset tetap sebaiknya perusahaan tidak hanya menerapkan kebijakan pengakuan aset tetap secara umum saja, seperti mendukung operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Tetapi perusahaan sebaiknya juga menambahkan kriteria lain yang berhubungan dengan nilai aset seperti menerapkan pengeluaran minimal untuk aset tetap.
- b. Penggunaan metode penyusutan saldo menurun akan lebih menguntungkan jika dilihat dari segi perpajakan, Karen dengan perusahaan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda perusahaan dapat mengefisienkan beban pajak penghasilan badan yang ditanggung perusahaan.

2. Bagi peneliti lebih lanjut

Saran penulis bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan objek yang lebih banyak dan lebih luas dan tahun pengamat sebaiknya ditambahkan lebih dari tiga tahun buku yang diamati dengan begitu dapat digunakan ujian statistik.

DAFTAR PUSTAKA

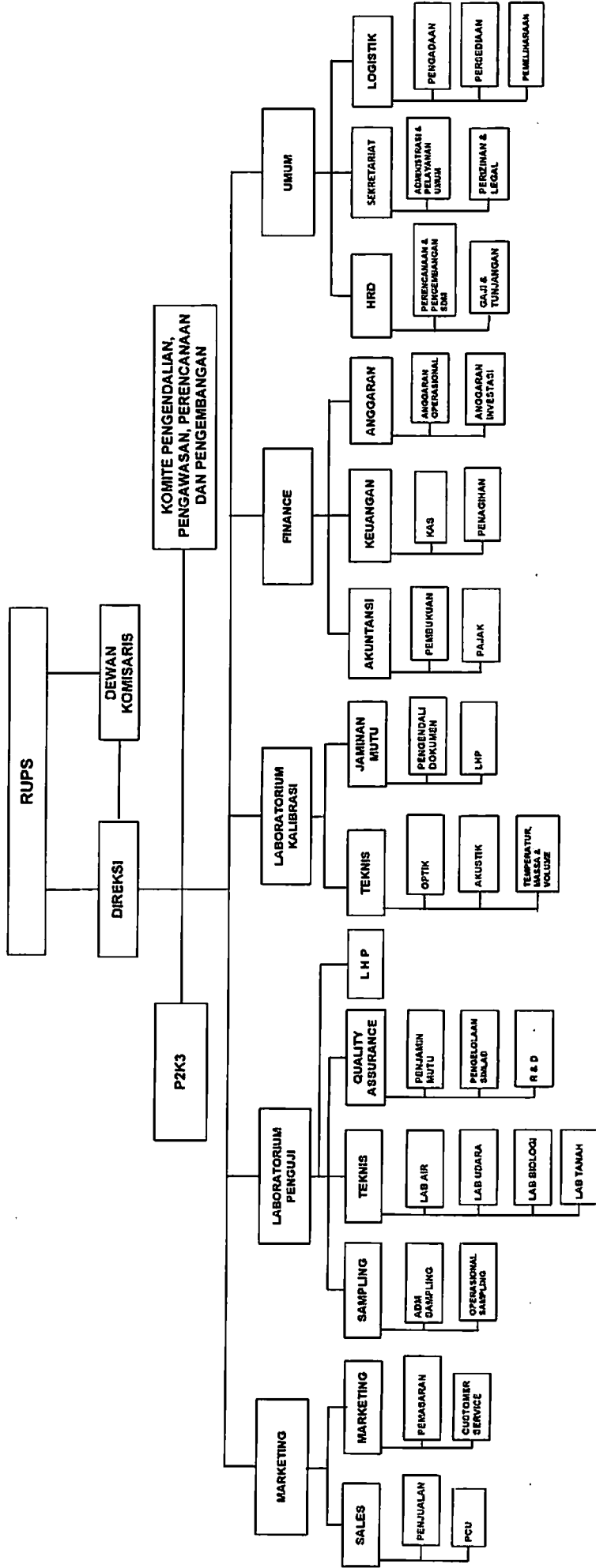
- Gunandi. 2009. *Akuntansi Perpajakan Sesuai Dengan Undang-Undang Pajak Baru*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16*. Per 29 November 2011
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.46*. Per 29 November 2011
- Johanes Yahya. 2010. *Akuntansi Perpajakan (Pos-Pos Neraca Sesuia Peraturan Perpajakan yang Berlaku)*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Jerry J Weygand. 2007. *Pengantar Akuntansi 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto. 2007. *Pengantar Akuntansi 1*, Erlangga. Jakarta.
- Rudy Suhartono dan Wirawan B. Ilyas. 2010. *Hukum Pajak 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Slamet Sugiri, 2012. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 7. Jakarta
- Waluyo. 2009. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep, Aplikasi, & Penuntun Praktis*. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Bragg, Steven M. 2011. *Book Keeping Essentials*, Simulianoesly, Canada.
- Herry. 2011. *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Herry Purwono. 2010. *Dasar-dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/10/uang-definisi-fungsi-dan-jenisnya.html>
(diakses tanggal 15 november 2015)
- http://walpensilitonga.blogspot.co.id/2013/09/akuntansi-aktiva-tetap_19.html
(diakses tanggal 15 november 2015)
- <http://pajak.go.id> (diakses tanggal 20 november 2015)
- <http://www.klinik-pajak.com> (diakses tanggal 20 november 2015)
- <http://belajarpajak.com/subjck-pajak-penghasilan> (diakses tanggal 29 november 2015)

LAMPIRAN

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. UNILAB PERDANA**

Lampiran 1

SK No. 24/SKEP-Dir/III/2014



Jakarta, 25 Agustus 2014
PT. Unilab Perdana

Dumand

SURAT KETERANGAN
No. 145-K/HRD/UP/XI/2015

ngan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yonggi Noval Rezal
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Manis, 29 November 1993
Alamat : Cemplang Baru, Blok D No.21 Rt. 002/011, Cilendek Barat
Bogor Barat, Kota Bogor

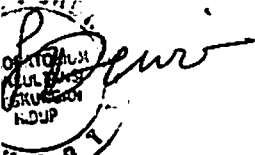
lah melakukan Praktek Kerja Lapangan diperusahaan kami sejak tanggal 30 Juli 2015 sampai dengan
September 2015 pada bagian Akuntansi di PT. Unilab Perdana.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 November 2015

PT. UNILAB PERDANA

hormat kami,



Astri Dewi, A.Md

Manajer HRD

PT UNILAB PERDANA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3, 2d	Rp 7.692.248.001	Rp 5.012.537.432
Piutang Usaha	4, 2e	Rp 3.984.404.013	Rp 3.471.451.537
Piutang Lain-Lain	5	Rp 25.000.000	Rp 212.246.575
Biaya Dibayar Dimuka	6	Rp 424.560.686	Rp 699.191.384
Persediaan	7, 2f	Rp 1.321.973.942	Rp 1.010.883.563
Pajak Dibayar Dimuka	8, 2i	Rp 2.179.551.289	Rp 1.768.939.384
Jumlah Aset Lancar		<u>Rp 15.627.737.931</u>	<u>Rp 12.175.249.874</u>
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.334.036.090,- tahun 2012 dan Rp 3.861.995.263,- tahun 2011	9, 2g	Rp 9.659.160.747	Rp 8.683.478.771
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>Rp 9.659.160.747</u>	<u>Rp 8.683.478.771</u>
JUMLAH ASET		<u>Rp 25.286.898.677</u>	<u>Rp 20.858.728.645</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	10	Rp 427.825.262	Rp 103.029.150
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	11	Rp 263.073.909	Rp 501.162.234
Utang Pajak	2i, 12, 21	Rp 2.935.361.175	Rp 2.594.943.293
Pendapatan Diterima Dimuka	13	Rp 328.980.078	Rp 179.743.399
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>Rp 3.955.240.424</u>	<u>Rp 3.378.878.076</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang-Leasing	14.1	Rp 343.627.807	Rp 261.323.143
Kewajiban Manfaat Pensiun	14.2	Rp 1.175.072.440	Rp 861.716.832
Kewajiban Pajak Tangguhan	14.3, 2i, 21	Rp 118.765.126	Rp 155.794.747
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>Rp 1.637.465.373</u>	<u>Rp 1.278.834.722</u>
EKUITAS			
Modal Saham	15.1, 1b		
Nilai nominal Rp. 1.000.000,- per saham Modal dasar 1.000 lembar saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.000 lembar saham		Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000
Cadangan	15.2	Rp 10.799.858.849	Rp 7.984.193.384
Laba Tahun Berjalan	15.3	Rp 7.894.334.032	Rp 7.216.822.464
Jumlah Ekuitas		<u>Rp 19.694.192.881</u>	<u>Rp 16.201.015.848</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>Rp 25.286.898.677</u>	<u>Rp 20.858.728.645</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT UNILAB PERDANA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

KETERANGAN	CATATAN	TAHUN 2012	TAHUN 2011
PENDAPATAN	16		
Pendapatan Jasa Laboratorium		19.400.709.449	15.220.814.882
Pendapatan Jasa Sampling		5.425.264.819	4.008.253.584
Pendapatan Jasa Konsultan/Proyek		1.643.032.818	2.715.880.005
		26.469.007.086	21.944.948.471
HARGA POKOK PENJUALAN	17		
Jasa Laboratorium		6.622.404.511	4.559.040.241
Jasa Sampling		3.133.195.594	1.764.001.797
Jasa Konsultan/Proyek		688.284.895	1.564.548.262
		10.443.885.000	7.887.590.301
LABA KOTOR		16.025.122.086	14.057.358.170
BEBAN OPERASIONAL	18	4.478.324.008	3.756.065.631
BEBAN NON OPERASIONAL	19	1.623.535.244	1.339.306.979
LABA USAHA		9.923.262.834	8.961.985.560
PENDAPATAN & BEBAN LAIN-LAIN	20		
Pendapatan Lain-Lain		388.703.503	443.068.480
Beban Lain-Lain		(55.108.233)	(54.289.671)
		333.595.270	388.778.810
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.256.858.104	9.350.764.369
Pajak Kini	21	2.399.553.693	2.135.489.664
Pajak Tangguhan		(37.029.621)	(1.547.758)
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		7.894.334.032	7.216.822.464

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini*

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

KETERANGAN	Modal Saham Ditempatkan & Disetor penuh	Saldo Laba (Rugi)		Total
		Yang Di- cadangkan	Yang Belum Di- cadangkan	
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Saldo per 1 Januari 2011	1.000.000.000	5.197.173.060	5.586.766.454	11.783.939.514
Modal Disetor				
- Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-
- Laba (Rugi) setelah pajak penghasilan	-	-	7.216.822.464	7.216.822.464
- Dividen	-	-	(1.650.000.000)	(1.650.000.000)
- Penyisihan untuk Cadangan	-	2.787.020.324	(2.787.020.324)	-
- Tantiem dan Bonus	-	-	(1.149.746.130)	(1.149.746.130)
Saldo per 31 Desember 2011	1.000.000.000	7.984.193.384	7.216.822.464	16.201.015.848
Modal Disetor				
- Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-
- Laba (Rugi) setelah pajak penghasilan	-	-	7.894.334.032	7.894.334.032
- Dividen	-	-	(2.750.000.000)	(2.750.000.000)
- Penyisihan untuk Cadangan	-	2.851.200.773	(2.851.200.773)	-
- Tantiem dan Bonus	-	-	(1.615.621.691)	(1.615.621.691)
Saldo per 31 Desember 2012	1.000.000.000	10.799.858.849	7.894.334.032	19.694.192.880

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini*

PT UNILAB PERDANA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

KETERANGAN	31 DESEMBER 2011	31 DESEMBER 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (rugi) tahun berjalan	Rp 10.256.858.104	Rp 9.350.764.369
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi:		
Operasi :		
Penyusutan	Rp 1.622.141.852	Rp 1.339.306.979
Penghapusan Aset	Rp (150.076.232)	Rp (90.763.294)
<u>Penurunan (kenaikan) aset lancar :</u>		
Piutang Usaha	Rp (512.952.476)	Rp (534.493.728)
Piutang Karyawan	Rp -	Rp 900.000
Piutang Lain	Rp 187.246.575	Rp 40.753.425
Persediaan	Rp (311.090.379)	Rp (673.798.053)
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 274.630.698	Rp (474.083.008)
Uang Muka Pajak	Rp (410.611.905)	Rp (415.087.859)
<u>Kenaikan (penurunan) liabilitas jangka pendek :</u>		
Utang Usaha	Rp 324.796.112	Rp 38.455.793
Utang Lain-Lain	Rp -	Rp (737.266)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp (238.088.325)	Rp 290.185.300
Utang Pajak	Rp 340.417.882	Rp 484.085.083
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 149.236.679	Rp 69.145.567
<u>Kenaikan (penurunan) liabilitas jangka panjang</u>		
Utang Leasing	Rp 82.304.664	Rp 112.031.782
Kewajiban Manfaat Pensiun	Rp 313.355.608	Rp (140.990.280)
Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp 37.029.621	Rp 1.547.758
<u>Pembayaran tanflein & bonus</u>	Rp (1.615.621.691)	Rp (1.149.746.130)
<u>Penyisihan untuk pajak</u>	Rp (2.436.583.314)	Rp (2.137.037.422)
Kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	Rp 7.912.993.473	Rp 6.110.439.016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (penambahan) Aset Tetap	Rp (2.609.628.228)	Rp (3.245.595.151)
Penghapusan Aset	Rp 161.880.631	Rp 129.383.128
Kas bersih dari aktivitas investasi	Rp (2.447.747.597)	Rp (3.116.212.024)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran deviden	Rp (2.750.000.000)	Rp (1.650.000.000)
Koreksi laba ditahan	Rp (35.535.308)	Rp -
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp (2.785.535.308)	Rp (1.650.000.000)
PENURUNAN/KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	Rp 2.679.710.568	Rp 1.344.226.993
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 5.012.537.432	Rp 3.668.310.440
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 7.692.248.001	Rp 5.012.537.432

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini

UNILAB PERDANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
DESEMBER 2012 DAN 2011

KAS DAN SETARA KAS

Akun ini adalah saldo kas dan setara kas PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>		<u>31 Desember 2011</u>	
3.1 KAS	Rp	225.383.300	Rp	225.282.441
3.2 BANK :				
3.2.1 Mandiri Cab. Fachruddin a/c.121-00-9600772-3	Rp	4.067.899.084	Rp	1.148.632.691
3.2.2 Mandiri Cab. Lemigas a/c. 128-00-0108706-0	Rp	1.470.799.439	Rp	534.630.252
3.2.3 BNI Cab. Mayestik a/c. 0015030369 (Rp)	Rp	1.271.029.006	Rp	575.733.053
3.2.4 Bank BJB Cab. Cilegon a/c. 0280010064511	Rp	41.252.119	Rp	339.623.036
3.2.5 BNI Cab. Mayestik a/c. 0237330520 (USD)	Rp	597.963.983	Rp	4.995.380
Jumlah Bank	Rp	7.448.943.631	Rp	2.603.614.411
3.3 DEPOSITO :				
3.3.1 BNI a/c. PAA 0359745	Rp	-	Rp	250.000.000
3.3.2 Bank Mandiri a/c. 455199	Rp	-	Rp	150.000.000
3.3.3 Bank Mandiri a/c. 531369	Rp	-	Rp	100.000.000
3.3.4 Bank Mandiri a/c. 531370	Rp	-	Rp	200.000.000
3.3.5 Bank Mandiri a/c. 149299	Rp	-	Rp	250.000.000
3.3.6 Bank Mandiri a/c. 628709	Rp	-	Rp	250.000.000
3.3.7 Bank Mandiri a/c. 628738	Rp	-	Rp	250.000.000
3.3.8 Bank Mandiri a/c. 711517	Rp	-	Rp	250.000.000
3.3.9 Bank Mandiri a/c. 711529	Rp	-	Rp	250.000.000
3.3.10 Bank Mandiri a/c. 711540	Rp	-	Rp	150.000.000
3.3.11 BNI a/c. PAA 0359963	Rp	-	Rp	50.000.000
Jumlah Deposito	Rp	-	Rp	2.150.000.000
3.4 BANK GARANSI :				
3.4.1 Bank Mandiri Cab. Lemigas (Arun)	Rp	-	Rp	7.670.000
3.4.2 Bank Mandiri Cab. Lemigas (Mobil Cepu)	Rp	17.921.070	Rp	-
3.4.3 Bank BNI Cab. Mayestik (Pertamina EP)	Rp	-	Rp	25.970.580
Jumlah Bank Garansi	Rp	17.921.070	Rp	33.640.580
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp	7.692.248.001	Rp	5.012.537.432

Penjelasan Outstanding Cek :

3.2.1 *Mandiri Cab. Fachruddin a/c. 121-00-9600772-3*

Saldo menurut catatan perusahaan adalah Rp 4.067.899.804,- sedangkan saldo menurut catatan bank adalah Rp 4.177.899.084,- terdapat selisih sebesar Rp 110.000.000,- karena ada outstanding cek no. FQ 770778 tanggal 27-12-2012 untuk pembayaran Sub Pekerjaan Analisa dan Sampling Rp 75.000.000,- dan cek no. FQ 770779 tanggal 27-12-2012 untuk Persediaan Kas Rp 35.000.000,-

3.2.2 *Mandiri Cab. Lemigas a/c. 128-000-108706-0*

Saldo menurut catatan perusahaan adalah Rp. 1.470.799.439,- sedangkan menurut catatan bank adalah Rp 1.471.852.439,- terdapat selisih sebesar Rp 1.053.000,- karena ada outstanding cek no. PI 486880 tanggal 04-12-2012 untuk pembayaran Sub Sucofindo.

**PT UNILAB PERDANA
 LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

PIUTANG USAHA

Akun ini adalah saldo piutang usaha PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Jumlah Piutang Usaha	Rp 3.984.404.013	Rp 3.471.451.537

Rincian lihat lampiran 1

PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini adalah saldo piutang lain-lain PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
5.1 PT. Unisystem Utama	Rp -	Rp 212.246.575
5.2 Lain-Lain	Rp 25.000.000	Rp -
Jumlah Piutang Lain	Rp 25.000.000	Rp 212.246.575

BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini adalah saldo biaya dibayar dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
6.1 Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 32.337.676	Rp 33.889.046
6.2 Sewa Dibayar Dimuka	Rp 26.000.000	Rp 34.250.000
6.3 Uang Muka Pembelian Alat Lab.	Rp 243.016.400	Rp 292.457.327
6.4 Uang Muka Jasa Proyek	Rp 81.830.796	Rp 62.830.796
6.5 Bunga Dibayar Dimuka	Rp 39.075.814	Rp 25.764.215
6.6 Uang Muka Dividen	Rp -	Rp 250.000.000
6.7 Jaminan	Rp 2.300.000	Rp -
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	Rp 424.560.686	Rp 699.191.384

PERSEDIAAN

Akun ini adalah saldo persediaan PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
7.1 Bahan Kimia	Rp 1.032.417.440	Rp 823.762.746
7.2 Bahan Perlengkapan Gelas	Rp 289.556.502	Rp 187.120.817
Jumlah Persediaan	Rp 1.321.973.942	Rp 1.010.883.563

Rincian lihat lampiran 2 dan 3

PT UNILAB PERDANA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini adalah saldo pajak dibayar dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
8.1 PPh Pasal 23	Rp 367.996.283	Rp 297.623.045
8.2 PPh Pasal 25	Rp 1.747.871.976	Rp 1.392.859.377
8.3 PPN - Masukan *	Rp 63.683.030	Rp 78.456.962
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	Rp 2.179.551.289	Rp 1.768.939.384

* Rincian lihat lampiran 4

ASET TETAP

Akun ini adalah saldo aset tetap PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
9.1 Nilai Perolehan		
9.1.1 Tanah / Bangunan	Rp 5.035.331.940	Rp 4.991.306.940
9.1.2 Peralatan Laboratorium	Rp 7.882.236.150	Rp 5.808.476.912
9.1.3 Peralatan Kantor	Rp 754.371.200	Rp 605.177.750
9.1.4 Kendaraan	Rp 1.274.857.546	Rp 1.107.121.183
9.1.5 Diesel	Rp 46.400.000	Rp 30.600.000
9.1.6 Inventaris Perpustakaan	Rp -	Rp 2.791.250
Jumlah Nilai Perolehan	Rp 14.993.196.837	Rp 12.545.474.034
9.2 Akumulasi Penyusutan		
9.2.1 Tanah / Bangunan	Rp 648.492.820	Rp 397.926.015
9.2.2 Peralatan Laboratorium	Rp 3.398.516.775	Rp 2.449.380.626
9.2.3 Peralatan Kantor	Rp 416.338.436	Rp 309.685.670
9.2.4 Kendaraan	Rp 845.206.809	Rp 683.155.452
9.2.5 Diesel	Rp 25.481.250	Rp 19.056.250
9.2.6 Inventaris Perpustakaan	Rp -	Rp 2.791.250
Jumlah Akumulasi Penyusutan	Rp 5.334.036.090	Rp 3.861.995.263
Nilai Buku	Rp 9.659.160.747	Rp 8.683.478.771

Rincian lihat lampiran 5

UTANG USAHA

Akun ini adalah saldo utang usaha PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Jumlah Utang Usaha	Rp 427.825.262	Rp 103.029.150

Jumlah tersebut diatas merupakan utang perusahaan untuk pembelian bahan kimia dan bahan bantu.

Rincian lihat lampiran 6

PT UNILAB PERDANA
PERNYATAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

1. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini adalah saldo biaya yang masih harus dibayar dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
11.1 Biaya Lembur bulan Desember	Rp 25.234.029	Rp 39.079.846
11.2 Biaya Pengiriman Dokumen (TIKI) Desember	Rp 3.423.000	Rp -
11.3 Biaya Sub. Analisa	Rp 189.343.157	Rp 415.746.054
11.4 Biaya Jamsostek	Rp 17.651.540	Rp 19.010.013
11.5 Biaya JKDK	Rp 1.217.652	Rp 1.121.790
11.6 Biaya Marketing	Rp 26.204.531	Rp 26.204.531
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	<u>Rp 263.073.909</u>	<u>Rp 501.162.234</u>

2. UTANG PAJAK

Akun ini adalah saldo utang pajak PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
12.1 PPN - Keluaran *	Rp 181.091.519	Rp 198.260.799
12.2 PPh Pasal 21	Rp 201.287.636	Rp 137.563.851
12.3 PPh Pasal 23	Rp 272.727	Rp 471.788
12.4 PPh Pasal 25	Rp 153.155.600	Rp 123.157.192
12.5 PPh Pasal 29	Rp 2.399.553.693	Rp 2.135.489.663
Jumlah Utang Pajak	<u>Rp 2.935.361.175</u>	<u>Rp 2.594.943.293</u>

* Rincian lihat lampiran 7

3. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini adalah saldo pendapatan diterima dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
13.1 Jasa Sampling	Rp 2.243.250	Rp -
13.2 Jasa Laboratorium	Rp 326.736.828	Rp 179.743.399
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	<u>Rp 328.980.078</u>	<u>Rp 179.743.399</u>

4. LIABILITAS JANGKA PANJANG

Akun ini adalah saldo liabilitas jangka panjang PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
14.1 Pembelian Kendaraan	Rp 343.627.807	Rp 261.323.143
14.2 Kewajiban Manfaat Pensiun	Rp 1.175.072.440	Rp 861.716.832
14.3 Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp 118.765.126	Rp 155.794.747
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<u>Rp 1.637.465.373</u>	<u>Rp 1.278.834.722</u>

PT UNILAB PERDANA
PERNYATAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
DESEMBER 2012 DAN 2011

EKUITAS

Akun ini adalah saldo ekuitas PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2012 dan 2011, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
15.1 <u>Modal Saham</u> Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham Modal dasar - 1.000,- saham, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.000 saham	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000
15.2 Cadangan	Rp 10.799.858.849	Rp 7.984.193.384
15.3 <u>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan :</u>		
15.3.1 Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 10.256.858.104	Rp 9.350.764.369
15.3.2 Beban Pajak Kini	Rp (2.399.553.693)	Rp (2.135.489.664)
15.3.3 Beban Pajak Tangguhan	Rp 37.029.621	Rp 1.547.758
	<u>Rp 7.894.334.032</u>	<u>Rp 7.216.822.464</u>
Jumlah Ekuitas	<u><u>Rp 19.694.192.881</u></u>	<u><u>Rp 16.201.015.848</u></u>

PENDAPATAN

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
16.1 Jasa laboratorium	Rp 19.400.709.449	Rp 15.220.814.882
16.2 Jasa sampling	Rp 5.425.264.819	Rp 4.008.253.584
16.3 Jasa konsultan/Proyek	Rp 1.643.032.818	Rp 2.715.880.005
Jumlah Pendapatan	<u><u>Rp 26.469.007.086</u></u>	<u><u>Rp 21.944.948.471</u></u>

HARGA POKOK PENJUALAN

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
17.1 <u>Jasa laboratorium :</u>		
17.1.1 Pemakaian bahan kimia	Rp 935.100.006 ✓	Rp 638.016.593
17.1.2 Pemakaian alat gelas	Rp 163.145.015 ✓	Rp 177.758.972
17.1.4 Sub analisa	Rp 1.127.471.258 ✓	Rp 731.425.461
17.1.5 Kalibrasi alat	Rp 41.050.000 ✓	Rp 32.470.000
17.1.6 Pengolahan limbah	Rp 8.616.343 ✓	Rp 4.896.625
17.1.7 Jasa produksi	Rp 1.772.890.301 ✓	Rp 955.889.870
17.1.8 Perlengkapan laboratorium	Rp 112.806.405 ✓	Rp 62.181.350
17.1.9 Service Peralatan Laborat	Rp 42.445.126	Rp 32.319.500
17.1.10 Sparepart	Rp 308.035.425	Rp 169.013.348
17.1.11 Gaji	Rp 2.110.844.631 ✓	Rp 1.755.068.523
Jumlah Jasa Laboratorium	<u>Rp 6.622.404.511</u>	<u>Rp 4.559.040.241</u>
17.2 Jasa sampling	Rp 3.133.195.594	Rp 1.764.001.797
17.3 Jasa konsultan/Proyek	Rp 688.284.895	Rp 1.564.548.262
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u><u>Rp 10.443.885.000</u></u>	<u><u>Rp 7.887.590.301</u></u>

UNILAB PERDANA
TATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
DESEMBER 2012 DAN 2011

BEBAN OPERASIONAL

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
18.1 Beban Gaji Karyawan dan Direksi	Rp 2.026.473.470 ✓	Rp 1.490.290.659
18.2 Beban Operasional Kantor		
18.2.1 Beban transportasi & kendaraan	Rp 99.893.579 ✓	Rp 89.831.800
18.2.2 Beban listrik & telpon	Rp 259.273.830 ✓	Rp 261.741.344
18.2.3 Beban ATK, pos & foto copy	Rp 451.629.601 ✓	Rp 403.431.250
18.2.4 Beban Pos	Rp 60.191.375 ✓	Rp 50.537.025
18.2.5 Beban percetakan	Rp 1.150.000 ✓	Rp 1.280.000
18.2.6 Beban sumbangan/hadiah/iuran	Rp 68.972.000 ✓	Rp 78.259.500
18.2.7 Beban keperluan kantor	Rp 484.105.868 ✓	Rp 379.942.071
18.2.9 Beban perbaikan peralatan kantor	Rp 45.156.500 ✓	Rp 56.311.450
18.2.10 Beban renovasi/ perawatan kantor	Rp 85.307.530 ✓	Rp 97.324.500
18.2.11 Beban Pajak Bumi & Bangunan (PBB)	Rp 5.366.040	Rp 5.108.340
18.2.12 Beban sewa kantor	Rp 8.250.000 ✓	Rp 16.500.000
18.2.13 Beban kesehatan	Rp 95.006.028 ✓	Rp 63.798.870
18.2.14 Beban audit & notaris	Rp 44.336.364 ✓	Rp 22.000.000
18.2.15 Beban pertemuan & training	Rp 115.771.422 ✓	Rp 60.949.025
18.2.16 Beban denda pajak	Rp 41.869.808 ✓	Rp -
Sub Jumlah Beban Operasional Kantor	Rp 1.866.279.945	Rp 1.587.015.175
18.3 Beban Akreditasi & Perijinan		
18.3.1 Beban konsultan akreditasi	Rp 2.250.000 ✓	Rp 35.027.407
18.3.2 Beban perizinan	Rp 600.000 ✓	Rp 700.000
	Rp 2.850.000	Rp 35.727.407
18.4 Beban Marketing	Rp 391.173.898 ✓	Rp 491.841.172
18.5 Beban Operasional Kendaraan		
18.5.1 Beban operasional kendaraan	Rp 141.315.541 ✓	Rp 108.523.799
18.5.2 Beban bunga & asuransi kendaraan	Rp 50.231.155 ✓	Rp 42.667.419
	Rp 191.546.695	Rp 151.191.218
Jumlah Beban Operasional	Rp 4.478.324.008	Rp 3.756.065.631

BEBAN NON OPERASIONAL

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
19.1 Penyusutan dan penghapusan	Rp 1.623.535.244 ✓	Rp 1.339.306.979
Jumlah Beban Non Operasional	Rp 1.623.535.244	Rp 1.339.306.979

UNILAB PERDANA
REKAPITULASI ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
DESEMBER 2012 DAN 2011

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>Tahun 2012</u>		<u>Tahun 2011</u>	
20.1 <u>Pendapatan Lain-Lain :</u>				
20.1.1 Pendapatan lain-lain	Rp	225.138.314	Rp	280.365.876
20.1.2 Pendapatan Jasa giro & bunga deposito	Rp	99.478.112	Rp	150.310.904
20.1.3 Pendapatan bunga pinjaman	Rp	17.506.700	Rp	12.246.575
20.1.4 Selisih kurs	Rp	46.580.377		145.125
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	Rp	<u>388.703.503</u>	Rp	<u>443.068.480</u>
20.2 <u>Beban Lain-Lain :</u>				
20.2.1 Beban administrasi bank	Rp	(23.211.177)	Rp	(14.335.998)
20.2.2 Beban penghapusan piutang	Rp	(17.131.850)	Rp	(17.172.701)
20.2.3 Rugi selisih kurs	Rp	(14.164.238)	Rp	(17.291.591)
20.2.4 Beban lain-lain	Rp	(600.969)	Rp	(5.489.381)
Jumlah Beban Lain-Lain	Rp	<u>(55.108.233)</u>	Rp	<u>(54.289.671)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	Rp	<u><u>333.595.270</u></u>	Rp	<u><u>388.778.810</u></u>

PERHITUNGAN PAJAK

	<u>Tahun 2012</u>		<u>Tahun 2011</u>	
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	Rp	10.256.858.104	Rp	9.350.764.369
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal				
Penghasilan bersifat final :				
Pendapatan bunga obligasi, deposito & jasa giro	Rp	(99.478.112)	Rp	(150.310.904)
Jumlah koreksi penghasilan bersifat final	Rp	(99.478.112)	Rp	(90.743.834)
Pemberian kenikmatan karyawan & representasi	Rp	434.580.108	Rp	312.529.020
Beban sumbangan	Rp	68.972.000	Rp	78.259.500
Beban denda pajak	Rp	41.869.808	Rp	-
Beban lain-lain	Rp	600.969	Rp	5.489.381
Jumlah koreksi beban menurut fiskal	Rp	<u>546.022.885</u>	Rp	<u>554.739.608</u>
Perbedaan temporer				
Perbedaan Penyusutan komersial & fiskal	Rp	(148.118.484)	Rp	(5.872.491)
Laba (Rugi) Fiskal	Rp	10.555.284.394	Rp	7.938.474.063
1. PKP yang mendapat fasilitas (4.800.000.000 / omzet x laba fiskal)	Rp	1.914.139.239	Rp	2.097.800.442
2. PKP yang tidak mendapat fasilitas (Laba Fiskal - PKP yang mendapat fasilitas)	Rp	8.641.145.154	Rp	5.829.036.017
Perhitungan pajak kini				
25% x 50% x PKP yang mendapat fasilitas	Rp	239.267.405	Rp	262.225.055
25% x PKP yang tidak mendapat fasilitas	Rp	2.160.286.289	Rp	1.873.264.608
	Rp	<u>2.399.553.693</u>	Rp	<u>1.720.938.760</u>

UNILAB PERDANA
STATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
DESEMBER 2012 DAN 2011

PERHITUNGAN PAJAK (lanjutan)

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
Kredit Pajak		
PPh pasal 23	Rp (367.996.283)	Rp (297.623.045)
PPh pasal 25	Rp (1.747.871.976)	Rp (1.392.859.377)
Jumlah Kredit Pajak	<u>Rp (2.115.868.259)</u>	<u>Rp (1.319.802.013)</u>
PPh (lebih) kurang bayar	<u>Rp 283.685.435</u>	<u>Rp 401.136.747</u>
Aset Pajak Tangguhan		
Penghasilan (beban) pajak penghasilan	Rp (2.399.553.693)	Rp (2.135.489.664)
Perbedaan temporer (aktiva/kewajiban pajak tangguhan)	Rp 37.029.621	Rp 1.547.758
	<u>Rp (2.362.524.072)</u>	<u>Rp (1.687.680.981)</u>
Beban Pajak Kini	<u>Rp (2.399.553.693)</u>	<u>Rp (2.135.489.664)</u>
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	<u>Rp (37.029.621)</u>	<u>Rp 33.257.779</u>
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan :		
Awal Tahun	Rp (155.794.747)	Rp (157.342.505)
Tahun Berjalan	Rp 37.029.621	Rp 1.547.758
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan akhir tahun	<u>Rp (118.765.126)</u>	<u>Rp (155.794.747)</u>

PT UNILAB PERDANA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	31 Desember 2014	31 Desember 2013
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2d, e, 3	Rp 8.702.694.043	Rp 6.892.196.843
Piutang Usaha	2f, 4	Rp 6.519.935.028	Rp 5.592.928.856
Piutang Karyawan	5	Rp 6.500.000	Rp -
Biaya Dibayar Dimuka	6	Rp 667.470.533	Rp 991.608.496
Persediaan	2g, 7	Rp 1.999.562.754	Rp 1.498.157.571
Pajak Dibayar Dimuka	8	Rp 2.884.856.045	Rp 2.511.857.607
Jumlah Aset Lancar		Rp 20.781.018.404	Rp 17.486.749.374
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.265.645.729,- tahun 2014 dan Rp 6.748.019.245,- tahun 2013	2h, 9	Rp 13.003.379.443	Rp 12.470.913.091
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp 13.003.379.443	Rp 12.470.913.091
JUMLAH ASET		Rp 33.784.397.847	Rp 29.957.662.465
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	10	Rp 124.215.437	Rp 168.983.553
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	11	Rp 392.013.065	Rp 139.424.056
Utang Pajak	2j, 12, 21	Rp 4.085.669.206	Rp 3.536.696.025
Perolehan Diterima Dimuka	13	Rp 515.456.536	Rp 507.937.974
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		Rp 5.117.354.244	Rp 4.353.041.608
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Leasing	14.1	Rp 52.680.000	Rp 171.736.471
Kewajiban Manfaat Pensiun	2k, 14	Rp 1.620.176.568	Rp 1.755.594.936
Kewajiban Pajak Tangguhan	2j, 14.3, 21	Rp 46.055.918	Rp 81.117.731
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		Rp 1.718.912.486	Rp 2.008.449.138
EKUITAS			
Modal Saham			
Nilai nominal Rp. 1.000.000,- per saham	1b, 15	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000
Modal dasar 1.000 lembar saham,			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
1.000 lembar saham			
Cadangan	15	Rp 15.177.448.204	Rp 13.441.337.495
Saldo Laba	15	Rp 10.770.682.913	Rp 9.154.834.224
Jumlah Ekuitas		Rp 26.948.131.117	Rp 23.596.171.719
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp 33.784.397.847	Rp 29.957.662.465

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT UNILAB PERDANA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

KETERANGAN	CATATAN	TAHUN 2014	TAHUN 2013
PENDAPATAN	2i, 16		
Pendapatan Jasa Laboratorium		28.211.091.439	24.853.315.905
Pendapatan Jasa Sampling		7.412.514.711	6.854.335.148
Pendapatan Jasa Monitoring		4.095.004.060	2.149.747.815
		<u>39.718.610.210</u>	<u>33.857.398.867</u>
HARGA POKOK PENJUALAN	2i, 17		
Jasa Laboratorium		8.574.873.549	7.318.549.116
Jasa Sampling		5.999.052.570	4.846.072.099
Jasa Monitoring		1.195.884.456	1.434.010.069
		<u>15.769.810.575</u>	<u>13.598.631.284</u>
LABA KOTOR		<u>23.948.799.634</u>	<u>20.258.767.583</u>
BEBAN OPERASIONAL	2i, 18	7.721.704.581	6.713.360.779
BEBAN NON OPERASIONAL	2i, 19	2.376.873.367	2.030.513.856
LABA USAHA		<u>13.850.221.686</u>	<u>11.514.892.948</u>
PENDAPATAN & BEBAN LAIN-LAIN	2i, 20		
Pendapatan Lain-Lain		369.544.311	560.962.068
Beban Lain-Lain		(107.281.913)	(70.138.044)
		<u>262.262.398</u>	<u>490.824.024</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>14.112.484.084</u>	<u>12.005.716.972</u>
Pajak Kini	2j, 21	3.376.862.984	2.888.530.143
Pajak Tangguhan	2j, 21	(35.061.813)	(37.647.395)
LABA BERSIH		<u>10.770.682.913</u>	<u>9.154.834.224</u>

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini*

PT UNILAB PERDANA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

KETERANGAN	Modal Saham Ditempatkan & Disetor penuh	Saldo Laba		Total Ekuitas
		Yang Di- cadangkan	Yang Belum Di- cadangkan	
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Saldo per 1 Januari 2013	1.000.000.000	10.799.858.849	7.894.334.032	19.694.192.880
Modal Disetor				
- Laba tahun berjalan	-	-	9.154.834.224	9.154.834.224
- Deviden	-	-	(2.750.000.000)	(2.750.000.000)
- Penyisihan untuk Cadangan	-	2.809.350.362	(2.809.350.362)	-
- Tantiem dan Bonus	-	-	(2.334.983.670)	(2.334.983.670)
- Koreksi Laba Ditahan	-	(167.871.715)	-	(167.871.715)
Saldo per 31 Desember 2013	1.000.000.000	13.441.337.496	9.154.834.224	23.596.171.720
Modal Disetor				
- Laba tahun berjalan	-	-	10.770.682.913	10.770.682.913
- Deviden	-	-	(3.300.000.000)	(3.300.000.000)
- Penyisihan untuk Cadangan	-	2.567.493.741	(2.567.493.741)	-
- Tantiem dan Bonus	-	-	(3.287.340.483)	(3.287.340.483)
- Koreksi Laba ditahan	-	(831.383.033)	0	(831.383.033)
Saldo per 31 Desember 2014	1.000.000.000	15.177.448.204	10.770.682.913	26.948.131.117

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini*

PT UNILAB PERDANA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

KETERANGAN	31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba tahun berjalan	Rp 14.112.484.084	Rp 12.005.716.972
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi:		
Operasi :		
Penyusutan	Rp 2.357.922.457	Rp 2.013.464.605
Penghapusan Aset	Rp -	Rp (1.855.500)
<u>Penurunan (kenaikan) aset lancar :</u>		
Piutang Usaha	Rp (927.006.172)	Rp (1.608.524.843)
Piutang Lain	Rp (6.500.000)	Rp 25.000.000
Persediaan	Rp (501.405.183)	Rp (176.183.630)
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 324.137.963	Rp (567.047.810)
Uang Muka Pajak	Rp (372.998.438)	Rp (332.306.318)
<u>Kenaikan (penurunan) liabilitas jangka pendek :</u>		
Utang Usaha	Rp (44.768.116)	Rp (258.841.709)
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp 252.589.009	Rp (123.649.853)
Utang Pajak	Rp 548.973.181	Rp 601.334.850
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 7.518.562	Rp 178.957.896
<u>Kenaikan (penurunan) liabilitas jangka panjang</u>		
Utang Leasing	Rp (119.056.471)	Rp (171.891.336)
Kewajiban Manfaat Pensiun	Rp (135.418.368)	Rp 580.522.496
Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp 35.061.813	Rp 37.647.395
Pembayaran tantiem & bonus	Rp (3.287.340.483)	Rp (2.334.983.670)
Penyisihan untuk pajak	Rp (3.411.924.797)	Rp (2.926.177.538)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	Rp 8.832.269.041	Rp 6.941.182.007
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan (penambahan) Aset Tetap	Rp (2.908.339.719)	Rp (4.850.266.201)
Penghapusan Aset	Rp 18.950.911	Rp 26.904.750
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	Rp (2.890.388.809)	Rp (4.823.361.451)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran deviden	Rp (3.300.000.000)	Rp (2.750.000.000)
Koreksi laba ditahan	Rp (831.383.033)	Rp (167.871.715)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp (4.131.383.033)	Rp (2.917.871.715)
PENURUNAN/KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	Rp 1.810.497.200	Rp (800.051.158)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 6.892.196.843	Rp 7.692.248.001
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 8.702.694.043	Rp 6.892.196.843

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini

PT UNILAB PERDANA
PERNYATAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

KAS DAN SETARA KAS

Akun ini adalah saldo kas dan setara kas PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>		<u>31 Desember 2013</u>	
KAS	Rp	39.945.200	Rp	201.842.400
<u>BANK :</u>				
• Mandiri Cab. Fachruddin a/c. 121-00-9600772-3	Rp	1.208.958.621	Rp	1.734.666.371
• Mandiri Cab. Lemigas a/c. 128-00-0108706-0	Rp	157.942.834	Rp	745.790.520
• BNI Cab. Mayestik a/c. 0015030369 (Rp)	Rp	694.577.246	Rp	875.558.745
• Bank BJB Cab. Cilegon a/c. 0280010064511	Rp	11.667.934	Rp	41.598.170
• BNI Cab. Mayestik a/c. 0237330520 (USD)	Rp	22.424.842	Rp	753.641.238
Jumlah Bank	Rp	<u>2.095.571.476</u>	Rp	<u>4.151.255.043</u>
<u>DEPOSITO :</u>				
• Bank Mandiri a/c. 240330	Rp	-	Rp	1.000.000.000
• Bank Mandiri a/c. 240331	Rp	1.000.000.000	Rp	1.000.000.000
• Bank Mandiri a/c. 240344	Rp	-	Rp	500.000.000
• Bank Mandiri a/c. 458076	Rp	1.025.404.967	Rp	-
• Bank Mandiri a/c. 458133	Rp	750.000.000	Rp	-
• Bank Mandiri a/c. 458080	Rp	500.000.000	Rp	-
• Bank Mandiri a/c. 458092	Rp	500.000.000	Rp	-
• Bank Mandiri a/c. 458104	Rp	2.000.000.000	Rp	-
• Bank Mandiri a/c. 458195	Rp	750.000.000	Rp	-
Jumlah Deposito	Rp	<u>6.525.404.967</u>	Rp	<u>2.500.000.000</u>
<u>BANK GARANSI :</u>				
• BNI Cab. Mayestik a/c. 0015030369 (Rp)	Rp	11.599.400	Rp	11.599.400
• Mandiri Cab. Fachruddin a/c. 121-00-9600772-3	Rp	-	Rp	27.500.000
• BNI No.14/OJR/015/7041/KAMIS (Antam Persero Tbk, PT)	Rp	13.189.000	Rp	-
• BNI No.14/OJR/083/6961/KAMIS (Antam Persero Tbk, PT)	Rp	13.189.000	Rp	-
• BNI No.14/OJR/084/5549/KAMIS (Krakatau Daya Listrik, PT)	Rp	3.795.000	Rp	-
Jumlah Bank Garansi	Rp	<u>41.772.400</u>	Rp	<u>39.099.400</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp	<u><u>8.702.694.043</u></u>	Rp	<u><u>6.892.196.843</u></u>

PIUTANG USAHA

Akun ini adalah saldo piutang usaha PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>		<u>31 Desember 2013</u>	
Jumlah Piutang Usaha	Rp	<u>6.519.935.028</u>	Rp	<u>5.592.928.856</u>

Rincian lihat lampiran 1

PT UNILAB PERDANA
PERNYATAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini adalah saldo piutang lain-lain PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• Piutang Lain	Rp 6.500.000	Rp -
Jumlah Piutang Lain	Rp 6.500.000	Rp -

BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini adalah saldo biaya dibayar dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 15.857.350	Rp 21.799.928
• Sewa Dibayar Dimuka	Rp 45.833.333	Rp -
• Uang Muka Pembelian Alat Lab.	Rp 188.104.422	Rp 70.987.436
• Uang Muka Jasa Monitoring	Rp 46.229.000	Rp 11.129.000
• Bunga Dibayar Dimuka	Rp 2.310.697	Rp 11.350.532
• Uang Muka Deviden	Rp -	Rp 800.000.000
• Uang Muka Jasa Sampling	Rp 178.998.098	Rp -
• Pendidikan & Pelatihan	Rp 190.137.633	Rp 76.361.600
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	Rp 667.470.533	Rp 991.608.496

PERSEDIAAN

Akun ini adalah saldo persediaan PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• Bahan Kimia	Rp 1.312.366.665	Rp 1.019.022.852
• Bahan Perlengkapan Gelas	Rp 586.224.694	Rp 387.829.956
• Bahan Pembantu	Rp 38.749.871	Rp 42.410.721
• Alat Pendukung	Rp 50.948.500	Rp 41.048.500
• Perlengkapan K3	Rp 6.869.001	Rp 7.845.543
• Alat Tulis Kantor & Rumah Tangga	Rp 4.404.823	Rp -
Jumlah Persediaan	Rp 1.999.562.754	Rp 1.498.157.571

Rincian lihat lampiran 2 dan 3

PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini adalah saldo pajak dibayar dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• PPh Pasal 23	Rp 565.027.581	Rp 464.498.569
• PPh Pasal 25	Rp 2.251.027.500	Rp 1.983.135.300
• PPN - Masukan *	Rp 68.800.964	Rp 64.223.738
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	Rp 2.884.856.045	Rp 2.511.857.607

** Rincian lihat lampiran 4*

PT UNILAB PERDANA
PERNYATAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

ASET TETAP

Akun ini adalah saldo aset tetap PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Nilai Perolehan		
• Tanah dan Bangunan	Rp 8.319.381.940	Rp 7.985.481.940
• Peralatan Laboratorium	Rp 4.281.502.173	Rp 4.567.578.486
• Peralatan Sampling	Rp 6.341.889.969	Rp 5.000.842.865
• Peralatan Kantor	Rp 1.110.798.135	Rp 882.437.200
• Kendaraan	Rp 1.141.352.955	Rp 1.286.757.546
• Diesel	Rp 74.100.000	Rp 64.700.000
Jumlah Nilai Perolehan	Rp 21.269.025.172	Rp 19.787.798.037

Akumulasi Penyusutan

• Bangunan	Rp 1.152.026.014	Rp 900.259.417
• Peralatan Laboratorium	Rp 2.438.265.428	Rp 2.517.819.820
• Peralatan Sampling	Rp 2.998.507.587	Rp 2.267.002.108
• Peralatan Kantor	Rp 735.746.731	Rp 568.865.701
• Kendaraan	Rp 892.922.886	Rp 1.027.392.067
• Diesel	Rp 48.177.083	Rp 35.545.833
Jumlah Akumulasi Penyusutan	Rp 8.265.645.729	Rp 7.316.884.946

Nilai Buku

• Tanah / Bangunan	Rp 7.167.355.926	Rp 7.085.222.523
• Peralatan Laboratorium	Rp 1.843.236.745	Rp 2.049.758.666
• Peralatan Sampling	Rp 3.343.382.382	Rp 2.733.840.757
• Peralatan Kantor	Rp 375.051.404	Rp 313.571.499
• Kendaraan	Rp 248.430.069	Rp 259.365.479
• Diesel	Rp 25.922.917	Rp 29.154.167
Jumlah Nilai Buku	Rp 13.003.375.443	Rp 12.470.913.091

Rincian lihat lampiran 5

0. UTANG USAHA

Akun ini adalah saldo utang usaha PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jumlah Utang Usaha	Rp 124.215.437	Rp 168.983.553

Jumlah tersebut diatas merupakan utang perusahaan untuk pembelian bahan kimia dan bahan pembantu.

Rincian lihat lampiran 6

T UNILAB PERDANA
ATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
1 DESEMBER 2014 DAN 2013

1. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini adalah saldo biaya yang masih harus dibayar dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• Operasional Kantor (Listrik, Telepon, Lembur)	Rp 71.652.102	Rp 4.500.000
• Sub. Analisa	Rp 263.212.585	Rp 82.772.989
• Jamsostek	Rp 34.805.428	Rp 45.672.074
• JKDK	Rp 1.338.671	Rp 3.263.347
• Lain-Lain	Rp 21.004.279	Rp 3.215.646
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	Rp 392.013.065	Rp 139.424.056

2. UTANG PAJAK

Akun ini adalah saldo utang pajak PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• PPN - Keluaran *	Rp 295.791.492	Rp 214.540.535
• PPh Pasal 4 ayat (2)	Rp 482.963	Rp -
• PPh Pasal 21	Rp 218.525.667	Rp 264.328.847
• PPh Pasal 23	Rp 344.100	Rp -
• PPh Pasal 25	Rp 193.682.000	Rp 169.296.500
• PPh Pasal 29	Rp 3.376.862.984	Rp 2.888.530.143
Jumlah Utang Pajak	Rp 4.085.669.206	Rp 3.536.696.025

* Rincian lihat lampiran 7

3. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini adalah saldo pendapatan diterima dimuka PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• Jasa Sampling	Rp 1.246.000	Rp -
• Jasa Laboratorium	Rp 514.210.536	Rp 507.937.974
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	Rp 515.456.536	Rp 507.937.974

4. LIABILITAS JANGKA PANJANG

Akun ini adalah saldo liabilitas jangka panjang PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• Pembelian Kendaraan	Rp 52.680.000	Rp 171.736.471
• Kewajiban Manfaat Pensiun	Rp 1.620.176.568	Rp 1.755.594.936
• Kewajiban Pajak Tangguhan	Rp 46.055.918	Rp 81.117.731
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp 1.718.912.486	Rp 2.008.449.138

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (PSAK 24) tentang imbalan kerja yang dihitung berdasarkan Undang-undang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Manajemen berpendapat bahwa pembebanan tersebut telah sesuai dengan kewajiban yang diharuskan.

PT UNILAB PERDANA
PENDAPATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

5. EKUITAS

Akun ini adalah saldo ekuitas PT. Unilab Perdana per 31 Desember 2014 dan 2013, yang terdiri dari :

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• <u>Modal Saham</u> Nilai Nominal Rp. 1.000.000,- per saham Modal dasar - 1.000,- saham, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.000 saham	Rp 1.000.000.000	Rp 1.000.000.000
• Cadangan	Rp 15.177.448.205	Rp 13.441.337.496
• <u>Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan :</u>		
• Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 14.112.484.084	Rp 12.005.716.972
• Beban Pajak Kini	Rp (3.376.862.984)	Rp (2.888.530.143)
• Beban Pajak Tangguhan	Rp 35.061.813	Rp 37.647.395
	<u>Rp 10.770.682.913</u>	<u>Rp 9.154.834.224</u>
Jumlah Ekuitas	<u><u>Rp 26.948.131.118</u></u>	<u><u>Rp 23.596.171.720</u></u>

6. PENDAPATAN

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
• Jasa laboratorium	Rp 28.211.091.439	Rp 24.853.315.905
• Jasa sampling	Rp 7.412.514.711	Rp 6.854.335.148
• Jasa monitoring	Rp 4.095.004.060	Rp 2.149.747.815
Jumlah Pendapatan	<u><u>Rp 39.718.610.210</u></u>	<u><u>Rp 33.857.398.867</u></u>

7. HARGA POKOK PENJUALAN

	<u>Tahun 2014</u>	<u>Tahun 2013</u>
<u>Beban Laboratorium :</u>		
• Pemakaian bahan kimia	Rp 1.512.632.568	Rp 1.087.433.464
• Pemakaian alat gelas	Rp 1.249.035	Rp 169.354.604
• Sub analisa	Rp 1.618.329.891	Rp 1.231.419.486
• Kalibrasi alat	Rp 30.708.522	Rp 14.240.000
• Pengolahan limbah	Rp 19.789.975	Rp 7.834.720
• Jasa produksi	Rp 2.560.577.721	Rp 2.464.261.514
• Perlengkapan laboratorium	Rp 124.777.348	Rp 96.556.197
• Service Peralatan Laborat	Rp 31.610.726	Rp 15.258.000
• Sparepart	Rp 175.496.091	Rp 111.544.559
• Gaji	Rp 2.499.701.672	Rp 2.120.646.572
Jumlah Beban Laboratorium	<u>Rp 8.574.873.549</u>	<u>Rp 7.318.549.116</u>
<u>Beban Sampling</u>		
• Operasional sampling	Rp 3.391.700.787	Rp 2.668.273.173
• Perlengkapan & Peralatan Sampling	Rp 471.794.730	Rp 446.259.100
• Gaji	Rp 2.135.557.053	Rp 1.732.539.826
Jumlah Beban Sampling	<u>Rp 5.999.052.570</u>	<u>Rp 4.846.072.099</u>
<u>Beban Monitoring</u>	Rp 1.195.884.456	Rp 1.434.010.069
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u><u>Rp 15.769.810.575</u></u>	<u><u>Rp 13.598.631.284</u></u>

T UNILAB PERDANA
ATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
1 DESEMBER 2014 DAN 2013

3. BEBAN OPERASIONAL

	<u>Tahun 2014</u>		<u>Tahun 2013</u>	
Beban Gaji Karyawan dan Direksi	Rp	4.236.169.303 ✓	Rp	3.657.904.597
Beban Operasional Kantor				
• Beban transportasi & kendaraan	Rp	99.917.763 ✓	Rp	101.755.175
• Beban listrik & telpon	Rp	496.512.530	Rp	341.814.125
• Beban atk, foto copy & cetakan	Rp	457.784.091	Rp	449.643.975
• Beban pos	Rp	83.068.800	Rp	49.853.930
• Beban surat kabar & majalah	Rp	2.120.000	Rp	3.445.000
• Beban sumbangan/hadiah/iuran	Rp	132.229.300	Rp	76.006.000
• Beban keperluan kantor	Rp	787.506.647	Rp	611.182.161
• Beban perbaikan peralatan kantor	Rp	33.897.000	Rp	36.533.272
• Beban renovasi/ perawatan kantor	Rp	105.644.630	Rp	121.052.100
• Beban asuransi gedung	Rp	12.211.998	Rp	6.091.336
• Beban pajak bumi & bangunan (PBB)	Rp	11.757.344	Rp	5.289.846
• Beban sewa kantor	Rp	4.629.630 ✓	Rp	-
• Beban kesehatan	Rp	301.599.083	Rp	73.753.484
• Beban audit & notaris	Rp	34.600.000	Rp	44.250.000
• Beban pertemuan & training	Rp	89.238.867	Rp	84.613.050
Sub Jumlah Beban Operasional Kantor	Rp	<u>2.652.717.682</u>	Rp	<u>2.005.283.454</u>

4. BEBAN OPERASIONAL - (lanjutan)

	<u>Tahun 2014</u>		<u>Tahun 2013</u>	
• Beban konsultan akreditasi	Rp	61.294.930	Rp	21.320.002
• Beban perizinan	Rp	10.950.000	Rp	20.500.000
	Rp	<u>72.244.930</u>	Rp	<u>41.820.002</u>
	Rp	<u>521.189.682</u>	Rp	<u>781.989.776</u>
• Beban operasional kendaraan	Rp	195.321.189	Rp	162.206.809
• Beban bunga & asuransi kendaraan	Rp	44.061.795	Rp	64.156.141
	Rp	<u>239.382.984</u>	Rp	<u>226.362.950</u>
Jumlah Beban Operasional	Rp	<u><u>7.721.704.581</u></u>	Rp	<u><u>6.713.360.779</u></u>

5. BEBAN NON OPERASIONAL

	<u>Tahun 2014</u>		<u>Tahun 2013</u>	
• Penyusutan dan penghapusan	Rp	2.357.922.456	Rp	2.030.513.856
• Kehilangan/kerusakan/penghapusan	Rp	18.950.911	Rp	-
Jumlah Beban Non Operasional	Rp	<u><u>2.376.873.367</u></u>	Rp	<u><u>2.030.513.856</u></u>

T UNILAB PERDANA
ATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
1 DESEMBER 2014 DAN 2013

D. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>Tahun 2014</u>	<u>Tahun 2013</u>
<u>Pendapatan Lain-Lain :</u>		
• Laba Penjualan Inventaris	Rp 138.181.817	Rp -
• Pendapatan lain-lain	Rp 1.288.110	Rp 281.682.277
• Pendapatan Jasa giro & bunga deposito	Rp 222.161.381	Rp 97.414.117
• Selisih kurs	Rp 7.913.003	Rp 181.865.673
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>Rp 369.544.311</u>	<u>Rp 560.962.068</u>
<u>Beban Lain-Lain :</u>		
• Beban administrasi bank	Rp (23.518.968)	Rp (29.199.168)
• Beban penghapusan piutang	Rp (30.543.700)	Rp -
• Rugi selisih kurs	Rp (52.212.507)	Rp (40.541.942)
• Beban lain-lain	Rp (1.006.738)	Rp (396.935)
Jumlah Beban Lain-Lain	<u>Rp (107.281.913)</u>	<u>Rp (70.138.044)</u>
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain	<u>Rp 262.262.398</u>	<u>Rp 490.824.024</u>

PERHITUNGAN PAJAK

	<u>Tahun 2014</u>	<u>Tahun 2013</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	Rp 14.112.484.084	Rp 12.005.716.972
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Penghasilan bersifat final :		
Pendapatan bunga obligasi, deposito & jasa giro	Rp (222.161.381)	Rp (97.414.117)
Jumlah koreksi penghasilan bersifat final	<u>Rp (222.161.381)</u>	<u>Rp (90.743.834)</u>
Pemberian kenikmatan karyawan & repreneantasi		
Beban sumbangan	Rp 509.265.520	Rp 658.634.704
Beban penghapusan piutang	Rp 85.239.300	Rp 20.136.000
Beban lain-lain	Rp 30.543.700	Rp -
	Rp 1.006.738	Rp 396.935
Jumlah koreksi beban menurut fiskal	<u>Rp 626.055.258</u>	<u>Rp 679.167.639</u>
Perbedaan temporer		
Perbedaan Penyusutan komersial & fiskal	Rp (140.247.251)	Rp (151.843.809)
Laba Fiskal	<u>Rp 14.376.130.711</u>	<u>Rp 10.555.284.394</u>
1. PKP yang mendapat fasilitas (4.800.000.000 / omzet x laba fiskal)	Rp 1.737.357.552	Rp 1.763.012.224
2. PKP yang tidak mendapat fasilitas (Laba Fiskal - PKP yang mendapat fasilitas)	Rp 12.638.773.159	Rp 10.672.614.460
Perhitungan pajak kini		
25% x 50% x PKP yang mendapat fasilitas	Rp 217.169.694	Rp 220.376.528
25 % x PKP yang tidak mendapat fasilitas	Rp 3.159.693.290	Rp 2.668.153.615
	<u>Rp 3.376.862.984</u>	<u>Rp 2.888.530.143</u>
Kredit Pajak		
PPh pasal 23	Rp (565.027.581)	Rp (464.498.569)
PPh pasal 25	Rp (2.251.027.500)	Rp (1.983.135.300)
Jumlah Kredit Pajak	<u>Rp (2.816.055.081)</u>	<u>Rp (2.447.633.869)</u>
PPh (lebih) kurang bayar	<u>Rp 560.807.903</u>	<u>Rp 440.896.274</u>

UNILAB PERDANA
NOTA CATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - (Lanjutan)
DESEMBER 2014 DAN 2013

PERHITUNGAN PAJAK (lanjutan)

	<u>Tahun 2014</u>	<u>Tahun 2013</u>
Aset Pajak Tangguhan		
Penghasilan (beban) pajak penghasilan	Rp (3.376.862.984)	Rp (2.888.530.143)
Perbedaan temporer (aktiva/kewajiban pajak tangguhan)	Rp 35.061.813	Rp 37.647.395
	<u>Rp (3.341.801.171)</u>	<u>Rp (2.850.882.748)</u>
Beban Pajak Kini	<u>Rp (3.376.862.984)</u>	<u>Rp (2.888.530.143)</u>
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	<u>Rp (35.061.813)</u>	<u>Rp (37.647.395)</u>
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan :		
Awal Tahun	Rp (81.117.731)	Rp (118.765.126)
Tahun Berjalan	Rp 35.061.813	Rp 37.647.395
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan akhir tahun	<u>Rp (46.055.918)</u>	<u>Rp (81.117.731)</u>